PENGARUH LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 2 PADANG GANTING

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

VEBI NOVIA
NIM. 14 108 122

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019 M/1439 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Vebi Novia
NIM	: 14 108 122
Tempat/ Tanggal lahir	: 27 Januari 1994
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Bimbingan dan Kenseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENGARUH LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 2 PADANG GANTING"**, adalah benar-benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang telah dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Maret 2019
yang menyatakan,



VEBI NOVIA
NIM. 14 108 122

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **VEBI NOVIA, NIM. 14 108 122** judul **PENGARUH LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 2 PADANG GANTING"**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk di *Sidang Munaqasy*ah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 14 Januari 2019

Pembimbing I

Dr. Irman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710201 200604 1 016

Pembimbing II

Sisrazeni, S. Psi.I., M. Pd
NIP. 19810501 201101 2 010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **VEBI NOVIA NIM. 14 108 122**, judul **"PENGARUH LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 2 PADANG GANTING"**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Irman, S. Ag., M.Pd NIP. 19710201 200604 1 016	Pengguji Pendamping	
2.	Sisrazeni, S. Psi.I., M.Pd NIP. 19810501 201101 2 010	Anggota Pengguji Pendamping	18/12/19
3.	Dra. Desmita, M.Si. NIP. 19681229 199803 2 001	Penguji Utama	
4.	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Anggota Pengguji Utama	

Batusangkar, Februari 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir, M. Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Vebi Novia, NIM. 14 108 122, judul skripsi**: Pengaruh Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Padang Ganting.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2019.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa di kelas VIII di SMP N 2 Padang Ganting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap peningkatan Motivasi belajar siswa melalui kelompok belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode *eksperiment* dengan jenis *Pre-Experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design.* Sampel penelitian 10 orang dengan teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Terdapat peningkatan motivassi belajar siswa setelah diberikan *treatment* layanan penempatan dan penyaluran dengan t_0 24,71>t_t 1,83 pada taraf signifikan 0,5 % (2) Terdapat pengaruh yang signifikan layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai t_0 24,71>t_t 1,83 pada taraf signifikan 0,5 %. Peneliti merekomendasikan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat menerapkan layanan penempatan dan penyaluran dengan kelompok belajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Layanan Penempatan dan Penyaluran, Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... V

DAFTAR LAMPIRAN..... Vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 9

C. Batasan Masalah..... 10

D. Rumusan Masalah..... 10

E. Tujuan Penelitian..... 10

F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 10

G. Definisi Operasional..... 11

BAB II KAJIAN TEORI..... 13

A. Motivasi Belajar..... 13

1. Pengertian Motivasi Belajar..... 13
2. Macam-Macam Motivasi Belajar..... 17
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar..... 19
4. Fungsi Motivasi..... 21
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi..... 22
6. Cara Memotivasi Diri..... 24
7. Hambatan Tumbuhnya Motivasi..... 25

B. Layanan Penempatan dan Penyaluran..... 26

a. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran..... 26
b. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran..... 27
c. Jenis Layanan Penempatan dan Penyaluran..... 30

C. Pengaruh Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Motivasi Belajar..... 38
D. Penelitian yang Relevan..... 39
E. Kerangka Berfikir..... 40
F. Hipotesis..... 41
BAB III METODE PENELITIAN..... 42
A. Jenis Penelitian..... 42
B. Desain Penelitian..... 42
C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 43
D. Populasi dan Sampel..... 43
E. Pengembangan Instrumen..... 45
F. Teknik Pengumpulan Data..... 48
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data..... 49
BAB IV HASIL PENELITIAN..... 52
A. Deskripsi Data *Pretest*..... 52
B. Treatment..... 58
C. Deskripsi Data *Postest*..... 68
D. Perbedaan Hasil Pre-test dan Post-test..... 75
E. Analisis Data Sebelum Dilihat Hasil Uji-t..... 77
F. Uji Statistik..... 78
G. Pembahasan..... 81
BAB V PENUTUP..... 84
A. Kesimpulan..... 84
B. Impikasi..... 84
C. Saran..... 84
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Tahap-tapak dakam kelompok belajar.....	34
Tabel 3.2.	Model *pre-eksperimen the one group pretest-posttest*.....	43
Tabel 3.3.	Data siswa yang menjadi populasi.....	44
Tabel 3.4.	Hasil validitas konstruk skala motivasi belajar siswa.....	45
Tabel 3.5.	Kisi-kisi skala motivasi belajar.....	46
Tabel 3.6.	Hasil uji realibilitas motivasi belajar.....	47
Tabel 3.7.	Skor skala likert dengan aternatif jawaban.....	48
Tabel 3.8.	Rentang skor skala motivasi belajar.....	49
Tabel 4.9.	Anggota kelompok *eksperimen pretest*.....	52
Tabel 4.10.	Anggota kelompok *eksperimen pretest* indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil.....	53
Tabel 4.11.	Anggota kelompok *eksperimen pretest* indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar.....	54
Tabel 4.12.	Anggota kelompok *eksperimen pretest* indikator harapan dan cita-cita masa depan.....	55
Tabel 4.13.	Anggota kelompok *eksperimen pretest* indikator penghargaan dalam belajar.....	56
Tabel 4.14.	Anggota kelompok *eksperimen pretest* indikator kegiatan yang menarik dalam belajar.....	57
Tabel 4.15.	Anggota kelompok *eksperimen pretest* indikator lingkungan yang kondusif.....	58
Tabel 4.16.	Pelaksanaan dan Materi layanan penempatan dan penyaluran.....	59
Tabel 4.17.	Anggota kelompok *eksperimen posttest*.....	68
Tabel 4.18.	Klasifikasi skor *posttest* motivasi belajar *eksperimen*.....	68
Tabel 4.19.	Anggota kelompok *eksperimen posttest* indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil.....	69
Tabel 4.20.	Anggota kelompok *eksperimen posttest* indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar.....	70
Tabel 4.21.	Anggota kelompok *eksperimen posttest* indikator harapan dan cita-cita masa depan.....	71
Tabel 4.22.	Anggota kelompok *eksperimen posttest* indikator penghargaan dalam belajar.....	72
Tabel 4.23.	Anggota kelompok *eksperimen posttest* indikator kegiatan yang menarik dalam belajar.....	73
Tabel 4.24.	Anggota kelompok *eksperimen posttest* indikator lingkungan yang kondusif.....	74
Tabel 4.25.	Hasil *Pretest-Postest* Motivasi Instrinsik dan ekstrinsik.....	75
Tabel 4.26.	Hasil *pretest-posttest* secara keseluruhan.....	76
Tabel 4.27.	Uji normalitas.....	77
Tabel 4.28.	ANOVA.....	78
Tabel 4.29.	Interval skor motivasi belajar.....	78
Tabel 4.30.	Analisis data dengan statistik (uji-t) *pretest-posttest*.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar.....	88
Lampiran II	Angket Penelitian	89
Lampiran III	Angket Motivasi Belajar Siswa	90
Lampiran IV	Surat Rekomendasi Penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) IAIN Batusangkar.....	92
Lampiran V	Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Tanah Datar.....	93
Lampiran VI	Daftar Hadir Siswa Pengisian Skala *Pre-Test* Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Padang Ganting.....	94
Lampiran VII	Daftar Hadir Siswa Pengisian *Post-Test* Skala Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Padang Ganting.....	100
Lampiran VIII	Rencana Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran	104
Lampiran IX	Angket Kepuasan Siswa.....	112
Lampiran X	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMP Negeri 2 Padang Ganting.....	122
Lampiran X	Validasi.....	123

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang mempunyai motivasi dalam dirinya, untuk meningkatkan hasil belajar, seseorang memerlukan motivasi atau bantuan, baik itu dari orangtua, guru,teman sebaya maupun lingkungan. Motivasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam mencapai hasil belajar siswa, tanpa adanya motivasi, akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan, motivasi juga sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi dapat didorong oleh faktor dalam dan luar diri individu. Sebagaimana Sardiman, (2001:89-91) membagi motivasi menjadi 2 bagian, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi instrinsik
   Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contoh: siswa rajin belajar karena alasan ingin mendapatkan nilai baik, menambah pengetahuan, dapat merubah tingkah laku secara konstruktif.Motivasi instrinsik dalam proses belajar mengajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses.
2. Motivasi ekstrinsik
   Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik dilandasi oleh faktor luar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu, atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu yang bersumber dari luar diri individu atau lingkungan, motivasi ini bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri individu untuk belajar. Tanpa adanya motivasi dari dalam dan luar diri individu tersebut, maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut bakat, minat, perhatian dan ketekunan. Menurut (Hamzah B.Uno, 2008:23) bahwa motivasi belajar adalah:

> Daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif. Dengan indikator motivasi intrinsik meliputi: 1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan yang bersifat ekstrinsik meliputi: 1) Penghargaan dalam belajar, 2) Kegiatan yang menarik dalam belajar, 3) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif yang terdiri dari beberapa indikator.

Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan harapan dan cita-cita masa depan, selanjutnya yang bersifat ekstrinsik meliputi: penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar ini adalah minat, sikap, ketekunan dan perhatian yang ada dalam diri individu (siswa) untuk berbuat sesuatu (belajar) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Untuk itu motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut (Uno, 2008:27-29) ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar yaitu:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
b. Peran motivasi dalam menjelaskan tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitanya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik akan belajat sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Dari peran motivasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi sangat berperan penting terhadap pembelajaran, dimana motivasi dalam belajar memberikan penguatan, memperjelas tujuan belajar dan motivasi juga menentukan ketekunan seseorang dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak bisa terlepas dari motivasi, jika pada diri siswa tidak ada motivasi, maka siswa tidak akan mampu atau bisa memahami pelajaran.Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor (Sukardi, 2008:30) yaitu:

1. Faktor internal, adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi termasuk fisik maupun mental ataupun psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.
2. Faktor eksternal, adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai, serta lingkungan sosial dan lingkungan alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara faktor tersebut adalah yang datang dari dalam diri individu dan dari lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya motivasi belajar seseorang.

Untuk melihat sejauh mana tujuan belajar itu tercapai oleh siswa maka dapat dilihat dalam bentuk hasil belajar yang telah dicapainya. Hasil belajar tersebut akan menjelaskan kualitas proses belajar yang dilakukan oleh seorang siswa. Pencapaian hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut (Purwanto, 2009:107) yaitu:

> Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Adapun yang termasuk faktor internal siswa mencakup fisiologi dan psikologis. Secara fisiologi meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indra. Yang termasuk psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal siswa mencakup lingkungan dan instrumental.Adapun yang termasuk lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial.Instrumental meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru/ pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/ manajemen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dalam diri individu, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Salah satu komponen penting yang dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui layanan bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran ini dapat membantu seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan keinginan, kemauan, potensi, bakat dan minatnya, selain hal ini layanan penempatan dan penyaluran juga memungkinkan seseorang untuk meningkatkan motivasinya sehingga seseorang mampu belajar dan meneruskan pendidikan dengan baik dan

sukses. Sebagaimana dikemukakan Depdiknas (dalam Indrayanti, dalam Weni, F., Asrori dan Purwanti, 2007:2) bahwa:

> Siswa yang memperoleh layanan penempatan dan penyaluran yang tepat memungkinkan dia untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar agar dapat meneruskan pendidikannya dengan sukses dan dapat menduduki jabatan (pekerjaan) secara profesional yang akan mengantarkannya kepada kesejahteraan dalam pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan penempatan dan penyaluran dapat menempatkan siswa sesuai dengan kondisi, dan keinginan, dapat mendorong atau memotivasi siswa sehingga berhasil dalam belajar dan berkembang secara optimal. Apabila siswa ditempatkan pada sesuatu yang dia harapkan, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan yang sesuai dengan potensinya maka ia akan lebih memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Prayitno (2004:2) Layanan penempatan dan penyaluran adalah:

> Suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami *mismatch* (ketidak sesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.

Dari pengertian di atas dapat diuraikan bahwa layanan penempatan dan penyaluran sangat diperlukan oleh siswa terutama diperolehnya tempat bagi siswa untuk perkembangan bakat, minat serta potensi dirinya pada tempat dan kondisi yang sesuai, sehingga dapat disalurkan berdasarkan kondisinya tersebut maka secara langsung akan membantu siswa berkembang secara optimal. Peran layanan penempatan dan penyaluran yaitu menciptakan kondisi-kondisi yang kondusif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kondisi lingkungan yang kondusif yang sesuai dengan keadaan diri siswa akan memungkinkan adanya motivasi dalam dirinya untuk belajar dengan baik dan penuh semangat (Sukardi, 2008:62) juga mengatakan bahwa:

> Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan

kurikuler/ekstrarikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrarikuler). Sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

Kesesuaian terhadap tempat dalam pengembangan diri seperti pada lingkungan sekolah, organisasi, pekerjaan, dan juga pendidikan lanjut. Tempat yang dimaksudkan itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik (berhubungan dengan kondisi fisik) maupun lingkungan sosio-emosional (berhubungan dengan kondisi sosial). Lebih luas lagi berhubungan dengan lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan diri siswa. Kondisi lingkungan yang baik adalah yang dapat membantu dalam proses belajar siswa ke arah yang lebih baik dan memungkinkan siswa untuk nyaman berada pada kondisi tersebut. Layanan penempatan dan penyaluran yang dapat diberikan kepada siswa di sekolah (Prayitno dan Amti, 2004: 273-276) terdiri dari:

1. Layanan penempatan di dalam kelas.
2. Layanan penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar.
3. Layanan penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan ekstra kurikuler.
4. Layanan penempatan dan penyaluran ke jurusan/ program studi.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa di sekolah terbagi menjadi 4 yaitu, 1) Layanan penempatan di dalam kelas, merupakan penempatan siswa kedalam kelas yang sesuai dengan dirinya, seperti penempatan siswa dalam posisi tempat duduk. 2) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar, merupakan penempatan siswa dalam suasana belajar, seperti penempatan siswa pada kelompok tugas. 3) Penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan ekstra kurikuler, merupakan salah satu upaya dalam

membantu menunjang ketercapaian kegiatan intrakurikuler.4) penempatan dan penyaluran ke jurusan/ program studi. Jurusan/program studi pada dasarnya merupakan spesifikasi dan spesialisasi akademik guna menfasilitasi siswa agar dapat memasuki program akademik sesuai dengan potensinya. Dalam penelitian ini penulis akan lebih membahas penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar, merupakan penempatan siswa dalam kelompok belajar, Menurut Gibson (dalam Arends, 1997:4)

> Kelompok belajar merupakan kumpulan individu dimana perilaku atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku atau prestasi anggota yang lainnya (memotivasi). Pembentukan kelompok baik sengaja ataupun tidak sengaja. memiliki manfaat yang dapat dipetik dari adanya kelompok belajar baik didalam maupun diluar satu an organisasi saling mempengaruhi dan saling bergantung untuk meng hasilkan prestasi yang positif baik untuk jangka panjang dan pertumb uhan diri.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kelompok belajar merupakan kumpulan individu dimana perilaku atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku dan atau prestasi anggota yang lainnya. Pembentukan kelompok dalam sebuah organisasi ada di sengaja maupun tidak sengaja. Saling mempengaruhi dan saling bergantung untuk menghasilkan prestasi yang positif baik untuk jangka panjang dan untuk pertumbuhan diri siswa. Kelompok belajar memiliki tujuan yang penting dalam memotivasi siswa dalam belajar, agar siswa meningkatkan prestasi belajarnya, menurut (H. Wahyu Nur, D.K. 2017) adapun tujuan dari kelompok belajar ini antara lain:

1) Meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa.
2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi.
3) Mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.
4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.
5) Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas tujuan kelompok belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan, mengembangkan kemampuan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan Meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar. Kelompok belajar memiliki tahap-tahap pelaksanaannya dan tahap-tahap ini sangat penting untuk dilakukan agar kelompok belajar berjalan sesuai. Menurut (Arends. 1997:4) bahwa:

> Tahap-tahap dalam pembelajaran dengan metode kelompok belajar memiliki beberapa: 1) fase menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) fase menyajikan informasi, 3) fase mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, 4) fase membimbing kelompok bekerja dan belajar 5) fase evaluasi, 6) fase memberikan penghargaan.

Menurut Prayitno dan Amti, (2004: 274) pembentukan kelompok belajar mempunyai dua tujuan pokok, diantaranya:

a. Untuk memberikan kesempatan bagi siswa utuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tujuan ini biasanya diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan sistem maju berkelajutan. Dalam sistem ini setiap siswa mempunyai kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa didesak atau dipaksa.
b. Untuk belajar bersama, berbeda dengan dengan cara kelompok pertama, yang melihat tidak kemampuan siswa melainkan dilakukan sedemikian rupa sehingga di dalam suatu kelompok belajar terdapat siswa-siswa yang kemampuannya pandai, sedang dan kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembentukan kelompok belajar mempunyai dua tujuan pokok yaitu untuk memberikan kesempatan bagi siswa. Siswa bisa maju sesuai dengan kemampuan masing-masing dan belajar bersama, yang delihat tidak kemampuan siswa melainkan dilakukan sedemikian rupa sehingga, di dalam suatu kelompok belajar terdapat siswa-siswa yang kemampuannya pandai, sedang dan kurang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMPN 2 Padang Ganting pada tanggal 08 Agustus 2018 , bahwa:

> Guru BK sudah melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dengan baik namun masih ada kekurangan. Guru BK juga memiliki data dan keterangan tentang keadaan siswanya, baik itu data identitas diri, IQ, bakat, minat, hubungan sosial serta data yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan siswa, namun motivasi belajar siswa masih renda, dan kurangnya semanagat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang wali kelas di SMPN 2 Padang Ganting pada tanggal 08 Agustus 2018, bahwa:

> Siswa dalam proses pembelajaran masih ada yang tidak mau bertanya ketika tidak mengerti tentang pelajaran, tidak memperhatikan guru sedang menerangkan pelajaran, tidak konsentrasi dalam belajar, malas membuat latihan atau tugas-tugas yang diberikan guru, jika disuruh guru tampil kedepan kelas tidak ada yang berani, dan akhirnya nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa di SMPN 2 Padang Ganting pada tanggal 08 Agustus 2018, hasil yang didapatkan adalah:

> Kebanyakan dari siswa tersebut melanjutkan pendidikan di sekolah ini dengan alasan karena ikut-ikutan teman, paksaan orang tua, ada juga yang mengatakan dari pada tidak sekolah, sehingga membuat siswa malas. Tapi ada juga siswa sekolah di sini memang atas kemauannya namun karena beberapa mata pelajaran yang tidak ia senangi, sehingga siswa tidak begitu serius ketika proses belajar, dan kurang motivasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang "**Pengaruh Penempatan dan Penyaluran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Padang Ganting**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh penempatan dan panyaluran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Padang Ganting
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 2 Padang Ganting
3. Pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Padang Ganting.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu "**Pengaruh Penempatan dan Penyaluran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Padang Ganting"**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah **"Adakah Pengaruh yang Signifikan antara Penempatan dan Penyaluran terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 2 Padang Ganting?**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signitifikan antara penempatan dan panyaluran tehadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Padang Ganting.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berkenaan dengan pengaruh penempatan dan panyaluran terhadap motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Agar bisa memotivasi diri dalam proses pembelajaran.

2) Bagi guru pembimbing

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan dan penempatan.

3) Bagi peneliti

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) pada bidang Bimbingan dan Konseling di kampus IAIN Batusangkar.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian atau target yang ingin dicapai yaitu melahirkan jenis layanan yang teruji dalam Bimbingan dan Konaseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu dengan layanan penempatan dan penyaluran dan agar diterbitkan sebagai jurnal ilmiah dan sebagai rujukan yang ditempatkan diperpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Definisi Operasional

> **Motivasi Belajar** adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif. dengan indikator motivasi intrinsik meliputi: 1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan yang bersifat ekstrinsik meliputi: 1) Penghargaan dalam belajar, 2) Kegiatan yang menarik dalam belajar, 3) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, H.B. 2008:23)

Motivasi belajar yang peneliti maksud adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif.

> **Layanan penempatan dan penyaluran** adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami *mismatch* (ketidak sesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal" (Prayitno 2004:2).

Layanan penempatan dan penyaluran yang penulis maksud adalah: kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar. Penulis melakukan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar. Disini peneliti mengunakan kelompok belajar,adapun tahap-tahap kelompok belajar menurut (Arends. 1997:4) bahwa:

> Tahap-tahap dalam pembelajaran dengan metode kelompok belajar memiliki beberapa: 1) fase menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) fase Menyajikan informasi, 3) fase Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, 4) fase Membimbing kelompok bekerja dan belajar 5) fase Evaluasi, 6) fase Memberikan penghargaan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum dijelaskan mengenai motivasi belajar, terlebih dahulu dijelaskan pengertian kata motivasi. Menurut (Uno, 2008:3) "istilah motivasi berasal dari kata "*motif*" yang dapat diartikan sebagai "kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat". Pendapat di atas menegaskan bahwa motif merupakan sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu untuk bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif adalah suatu dorongan yang timbil diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam mencapai tujuan dan hasil tertentu. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan.

Motivasi merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang individu sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi dengan adanya motif yang kuat terkait dengan kebutuhan, sehingga individu tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan berkembangnya motif-motif tersebut yang kemudian direalisasikan ke dalam bentuk motivasi. Menurut (Sardiman, 2011:75) motivasi adalah "serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin

melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu".

Selanjutnya (Uno, H.B, 2008:9) mengemukakan bahwa "motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya". Menurut Sudrajat (dalam Syafar, 2009:116) menyatakan bahwa motivasi yaitu "kekuatan (energi) seseorng yang dapat menimbulkan sesuatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang timbul dari dalam dan luar diri seseorang sehingga ia akan berusaha untuk melaksanakan sesuatu yang akan memunculkan keinginan untuk mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik kedepannya. Adapun pengertian motivasi menurut para ahli, antara lain:

a. Menurut (Djali, 2014:101) mengemukakan "motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan".
b. Menurut (Jahja, 2011:65) mengemukakan "motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi terdiri dari suatu keadaan yang terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, misalnya kebutuhan jasmani. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini. Sasaran dan atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut" .
c. Menurut (Pebruanti dan Munadi, 2015:367). motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa, motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan

tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga berarti perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya reaksi untuk mencapai tujuan.

Donald (dalam Hamalik, 2006:158) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah "perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Dari pengertian yang dikemukakan oleh Donald (dalam Sardiman, 2011:74) ini mengandung tiga elemen-elemen yaitu:

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiawaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tutuan.

Ketiga elemen tersebut, motivasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri individu, sehingga akan merujuk pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi juga merupakan suatu potensi kejiwaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam kodratnya sebagai makhluk manusia untuk melakukan suatu kegiatan atau suatu aktivitas dengan alasan tertentu, alasan yang menimbulkan motif-motif tersebut adalah berupa kebutuhan-kebutuhan yang harus ada pemenuhannya. Kegiatan tersebut dilandasi oleh

adanya motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan sehingga terdorong untuk melakukan aktivitas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannyayangmengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan segala sesuatu yang pernah ia alami sebelumnya, dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya rangsangan dari dalam maupun luar diri siswa tersebut untuk bertindak. Karena itu sangat dibutuhkannya dorongan dan kekuatan pada diri siswa untuk belajar yang dikenal dengan motivasi belajar. Menurut (Sardiman, 2001:73)"motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar". Menurut (Sobur, 2003:246-247), motivasi belajar adalah:

> Keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar, maka akan sulit untuk berhasil dan sebaliknya apabilah motivasi siswa tersebut tinggi maka dia akan berhasil dalam belajar.

2. Macam-macam Motivasi

Sama halnya dengan pengertian motivasi, yaitu; suatu daya pendorong yang berasal baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dapat dilihat bahwa jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari dalam diri individu yang disebut dengan motivasi instrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Menurut (Uno, 2008:10) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
c. Adanya harapan dan cita-cita.
d. Penghargaan dan penghormatan atas diri.
e. Adanya lingkungan yang baik.
f. Adanya kegiatan yang menarik.

Selanjutnya, (Uno, 2008:73) juga menambahkan indikator "Motiva si adalah senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan dan adanya kegiatan untuk mengembangkan potensi diri". Macam-macam motivasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi instrinsik

Menurut (Sadirman, 2001:87) yang dimaksud dengan "Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena adanya diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu". Berdasarkan pendapat ini dapat dilihat bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari dalam diri individu tanpa perlu adanya rangsangan dari luar. Contoh: siswa yang rajin belajar karena alasan ingin mendapatkan nilai baik, menambah pengetahuan, dapat merubah tingkah laku secara konstruktif.

Begitu juga dalam mengikuti layanan BK, siswa diharapkan memiliki dorongan dari dalam diri sehingga merasa membutuhkan layanan untuk mengatasi masalah serta mengembangkan potensi siswa. Jadi peranan motivasi intrinsik menurut penulis bagi siswa dalam mengikuti suatu kegiatan atau layanan sangat penting sekali karena dengan dorongan dari dalam dirinya, akan menimbulkan sikap yang bersungguh-sungguh ketika siswa tersebut berbuat dan beraktifitas. Contoh siswa yang mengikuti konseling kelompok karena alasan ingin mendapatkan pengalaman, menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, mengarahkan pemikiran dan dapat merubah tingkah-laku ke arah yang lebih efektif dan positif.

Apabila seorang telah memiliki motivasi instrinsik, maka klien tidak perlu lagi motivasi dari luar. Motivasi ini juga sangat berguna dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, jika tidak ada motivasi ini dalam diri peserta didik, maka konselor akan kesulitan dalam mengentaskan permasalahan peserta didik. Maka dari itu dengan adanya motivasi instrinsik maka peserta didik dengan sendirinya akan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa ada paksaan dari luar.

Menurut (Dalyono, 2009: 57) menyatakan bahwa "Motivasi instrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu". Dapat dipahami bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari hati sanubari atas kesadaran individu itu sendiri memandang pentingnya sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, hati sanubari, adanya kesadaran yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri individu telah ada keinginan untuk berbuat sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut (Sardiman, 2001:88-89), yaitu; "Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar". Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh guru, orang tua dan temannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Senada dengan apa yang disampaikan oleh (Sadirman, Dalyono, 2009:58) mengemukakan bahwa, "Motivasi ekstrinsik, yaitu; dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi instrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu karena ada rangsangan dari luar. Contohnya siswa yang akan mengikuti layanan konseling kelompok karena adanya rangsangan dari teman-temannya yang mengikuti konseling kelompok, sehingga siswa tersebut memiliki keinginan untuk mengikuti konseling kelompok guna mengembangkan potensi siswa khususnya komunikasi dan menambah wawasan.

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut (Nurliah, 2015:159) "motivasi itu muncul dari dalam diri siswa yang diwujudkan melalui perilaku dan dapat dilihat langsung dari aktivitas yang dilakukannya". Hal ini dapat dilihat dengan ciri-ciri motivasi menurut (Sobur, 2003:188), antara lain:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpretasi.
4) Ingin mendalami bahan/ bidang pengetahuan yang diberikan

5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
6) Menunjukan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya, terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan lain-lain).
7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut.
9) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
10) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi yaitu giat dalam mengerjakan sesuatu dalam waktu yang lama yang tidak berhenti sebelum selesai, tidak lekas putus asa, ingin mendalami pengetahuan yang diberikan, tertarik pada berbagai jenis permasalahan yang terjadi pada orang dewasa, senang, penuh semangat dan tidak bosan dalam mengerjakan tugas, tidak mudah goyah terhadap apa yang telah diyakini, mengejar hal-hal yang berkaitan dengan masa depan, senang mencari dan memecahkan persoalan.

Lebih lanjut, (Sardiman, 2011:83), mengemukakan ciri-ciri dari motivasi antara lain:

1) Tekun mengahadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalausudah yakin akan sesuatu).
7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan paparan di atas, adapun yang menjadi ciri-ciri motivasi, antara lain giat dalam mengerjakan sesuatu dalam waktu yang lama yang tidak berhenti sebelum selesai, tidak lekas putus asa, tertarik pada berbagai jenis permasalahan yang terjadi pada orang dewasa, melakukan sesuatu sendiri, mudah bosan dalam mengerjakan pekerjaan rutin, mampu mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan persoalan.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang individu dimana disini sebagai pendorongan, penggerak untuk berubah ke arah yang lebih baik.Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar maka dia akanmeraih prestasi yang baik dalam belajar dan sebaliknya apabila motivasi belajar siswa itu rendah maka akan rendah prestasinya dalam belajar. Menurut (Sardiman, 2008:85) ada tiga fungsi motivasi belajar:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pnggerak, pendorong usaha untuk mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. maksutnya, dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi belajar juga berfungsi untuk pendorong, penggerak timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan ke arah yang lebih baik. Dengan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang

mendukung guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adapun fungsi dari motivasi menurut Notoatmodjo (dalam Danarjati., Ikom dan Ekawati, 2013:78), antara lain:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi lain dari motivasi yaitu untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, serta motivasi juga berfungsi untuk menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menutut (Danarjati, Ikom dan Ekawati, 2013:78) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, antara lain:

1) Faktor internal, terdiri atas:
    a) Persepsi individu tentang dirinya, persepsi seseorang pada dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
    b) Harga diri dan prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) berusaha untuk menjadi pribadi yang mandiri, mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu berprestasi.

c) Harapan, adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan tujuan dari perilaku.
d) Kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total.
e) Kepuasan kerja, lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, antara lain faktor internal, terdiri atas persepsi yaitu persepsi seseorang pada diri sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Harga diri dan prestasi, mengarahkan individu untuk mandiri, mendapatkan status tertentu dari masyarakat, serta mampu mendorong individu untuk berprestasi.

2) Faktor eksternal, terdiri atas:

a. Jenis dan sifat pekerjaan, akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan yang dimaksud.
b. Kelompok kerja dimana individu bergabung, yang mana dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti pada individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
c. Sistem lingkungan pada umumnya, setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
d. Sistem imbalan yang diterima, imbalan merupakan kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapatmengubah arah tingkah laku dari suatu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa motivasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terdiri atas jenis dan sifat pekerjaanyang akan ditekuni, kelompok kerja dimana individu bergabung yang membantu individu mendapatkan kebutuhan akan

nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti pada individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial, sistem lingkungan untuk melakukan interaksi secara efektif dan sistem imbalan yang diterima dari pekerjaan yang telah dilakukan.

6. Cara Memotivasi Diri

Ada banyak cara untuk memotivasi diri sendiri (Gea., Wulandari dan Babari, 2003:221-226), diantaranya:

1) Memotivasi diri melalui rasa percaya diri
   Ada beberapa hal yang berkaitan dengan pembangunan motivasi diri dengan membangun kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, yaitu:
   a) Hindari mencari-cari alasan
   b) Gunakan daya imajinasi, gambarkan wujud apa yang anda inginkan.
   c) Jangan takut gagal, menghadapi suatu peluang atau tantangan baru.
   d) Perhatikan penampilan, penampilan lahiriah dapat memberi pengaruh besar bagi kepercayaan diri sendiri.
2) Memotivasi diri dengan menentukan sasaran
   Sasaran atau target yang sudah kita tetapkan, bisa berada di depan dan juga di belakang kita. Suatu saat, kita mengejar target yang terbentang di depan kita.
3) Memotivasi diri dengan menyusun catatan mengenai sukses yang pernah diraih

Berdasarkan penjelasan di atas adapun cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi diri sendiri diantaranya, memotivasi diri melalui rasa percaya diri yaitu adanya keyakinan untuk mampu melakukan sesuatu dengan ungkapan “saya bisa”, menggambarkan wujud yang diinginkan dengan meyakini diri bahwa itu akan berhasil, tidak takut untuk gagal dengan cara menghadapi segala tantangan, serta mengkaji kemungkinan terburuk yang akan terjadi serta memikirkan cara untuk menangani hal tersebut, dan memperhatikan penampilan. Selanjutkan memotivasi diri dengan menentukan target yang akan dicapai dan memotivasi diri dengan

menyusun catatan mengenai sukses yang pernah diraih, hal ini sebagai penguat untuk mampu meraih kesuksesan di masa depan.

7. Hambatan Tumbuhnya Motivasi

Ada beberapa hal potensial yang dapat menghambat munculnya dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang (Gea., Wulandari dan Babari, 2003:226-228), antara lain:

1) Kurangnya percaya diri, hal ini disebabkan oleh:
   a) Pengaruh perkataan orang lain,
   b) Pengkondisian yang kita alami semasa kanak-kanak.
   c) Rasa rendah diri karena pengalaman masa lalu.
2. Kecemasan berlebihan
3. Opini negatif
4. Merasa bukan bagian dari kelompok atau sasaran yang lebih besar

Adapun maksud dari hal-hal potensial yang dapat menghambat munculnya dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang yaitu kurangnya percaya diri, hal ini terjadi karena pengaruh orang lain yang memberikan penilaian negatif terhadap apa yang kita lakukan, kondisi yang dialami pada masa kanak-kanak, yang mana orangtua yang serba melarang apa yang dikerjakan anaknya, perasaan rendah diri pada kejadian yang dialaminya masa lalu.

Kecemasan yang berlebihan terhadap kegagalan yang akan diperoleh, dan hal ini menyebabkan seseorang untuk takut memulai, memilih untuk diam tanpa tindakan. Opini negatif, sehingga tidak termotivasi tentang sesuatu itu, yang seharusnya kita memiliki sikap kritis dan kemampuan yang memadai untuk menilai opini negatif tersebut, dan tidak menerima semua opini yang negatif tersebut. Merasa bukan bagian dari kelompok, seseorang yang merasa diasingkan, dikucilkan dari kelompoknya.

B. Layanan Penempatan dan Panyaluran

1. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran berguna untuk menempatkan seorang individu berdasarkan kemampuan yang dimilikinya untuk dikembangkan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan tugas perkembangan individu memerlukan kesesuaian antara potensi dengan usaha perkembangannya namun kesesuaian potensi dengan usaha pengembangan sering terjadikurang cocok dan tidak mendukung. Dalam hal ini dibutuhkan layanan penempatan dan penyaluran, (Prayitno, 2004:2) menjelaskan, bahwa:

> Layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami *mismatch* (ketidak sesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serata pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh (Sukardi, 2008: 61) bahwa Layanan penempatan dan penyaluran merupakan

> Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ektrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling sebagai wadah untuk menempatkan individu baik di dalam kelas, kelompok belajar, program pilihan membantu siswa mengembangkan dan menyalurkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki secara tepat dan sesuai dengan kondisi yang dihadapinya. Layanan ini dilaksanakan di sekolah tujuannya agar para siswa dapat mengembangkan dan mnyalurkan potensi dirinya, Setiap siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda, dengan perbedaan tersebut memungkinkan siswa

untuk ditempatkan dan disalurkan pada tempat, kondisi/lingkungan yang berbeda pula.

Layanan ini harus dilaksanakan di sekolah agar para siswa dapat berada pada tempat dan kondisi yang sesuai dengan dirinya, oleh karena itu menurut (Yusuf Gunawan, 2001:110) "layanan penampatan dan penyaluran harus mempertimbangkan kemampuan siswa, bakat khusus, minat serta kepribadian dan persiapan siswa". Setiap siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda, dengan perbedaan tersebut memungkinkan siswa untuk ditempatkan dan disalurkan pada tempat, kondisi/lingkungan yang berbeda pula.

2. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan untuk mengembangkan diri individu, belajar, karirnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Juntika, 2010:20) bahwa layanan penempatan bertujuan

> Agar setiap individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan yang dimilikinya. Setiap individu diharapkan menempati kelompok, jurusan, program studi serta saluran kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan segala kemampuan pribadinya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Husairi, 2008:19), bahwa layanan penempatan bertujuan "agar setiap setiap peserta didik dapat mencapai prestasi secara optimal sesuai dengan potensinya. Setiap peserta didik diharapkan memperoleh wadah yang tepat untuk mengembangkan segala kemampuan pribadinya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan penempatan dan penyaluran yaitu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan yang dimilikinya dan memungkinkan mereka mengembangkan segala kemampuan pribadinya.

Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2007:153) Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan "supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program sudi akademik dan lingkup kegiatan non-akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan". Kemudian (Prayitno, 2004:85), mengemukakan "layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, karir, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai kondisi fisik dan psikisnya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan penempatan dan penyaluran yaitu untuk memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, karir, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai kondisi fisik dan psikisnya

a. Tujuan Umum

Pelaksanaan penempatan dan penyaluran secara umum memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut (Prayitno, 2004:3) "tujuan umum dari layanan penempatan dan penyaluran ini adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya". Tempat yang dimaksud adalah kondisi lingkungan yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan perkembangan individu.

Lingkungan merupakan suatu faktor penting yang dapat mempengaruhi siswa dalam upaya pengembangan potensi diri. Lingkungan yang sesuai bagi siswa adalah yang dapat mendorong siswa untuk terus berkembang kearah yang lebih baik.

b. Tujuan Khusus

Berbeda dengan tujuan secara umum, tujuan khusus dari layanan penempatan dan penyaluran lebih spesifik mengarahkan siswa kedalam penguasaan kompetensi yang sesuai dengan bakatnya. Menurut (Prayitno, 2001:88), secara khusus tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah:

> Membantu siswa mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan penempatan dan penyaluran berupaya membantu siswa dalam mencapai kematangan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta siswa mempunyai kematangan dalam persiapan karir masa depan.

Merujuk kepada fungsi–fungsi bimbingan dan konseling yang mencerminkan tujuan secara lebih khusus, tujuan layanan penempatan dan penyaluran (Prayitno, 2004:3) adalah sebagai berikut: "(1) fungsi pemahaman, (2) fungsi pencegahan, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pengembangan dan pemeliharaan, dan (5) fungsi advokasi."

Dapat dipahami bahwa secara khusus layanan penempatan dan penyaluran sejalan dengan fungsi bimbingan konseling, diantaranya fungsi pemahaman, yaitu terpahaminya kondisi individu dan lingkungan yang ada dan yang dikehendaki. Fungsi pencegahan, yaitu mencegah masalah jika potensi individu tidak sesuai dengan lingkungan untuk pengembangan potensinya. Fungsi pengentasan, yaitu menyelesaikan masalah melalui upaya penempatan pada lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, yaitu mengupayakan potensi individu menjadi terkembangkan dan

terpeliharanya dari hal-hal yang menghambat dan merugikan, dan terakhir fungsi advokasi, yaitu menghindari individu dari keteraniayaan diri dan hak-haknya

3. Jenis Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut (Prayitno, 2004:273-276) layanan penempatan dan penyaluran terbagi kedalam dua bentuk yaitu:

a. Penempatan dan Penyaluran Siswa di Sekolah, dapat berupa:
   1) Layanan penempatan di dalam kelas.
   2) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar.
   3) Penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan ekstra kurikuler.
   4) Penempatan dan penyaluran ke jurusan/ program studi.
b. Penempatan dan Penyaluran Lulusan, dapat berupa
   1) Penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan lanjut
   2) Penempatan dan penyaluran ke dalam jabatan/pekerjaan.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada penempatan dan penyaluran siswa disekolah diantaranya:

a. Layanan Penempatan di dalam Kelas

Layanan penempatan dalam siswa di dalam kelas dapat menyesuaikan dan memelihara kondisi siswa baik kondisi fisik, mental dan sosial. Bagi guru juga memberikan manfaat dalam pengolahan kelas dan mempermudah membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pelajan.Bentuk penempatan siswa dalam kelas adalah pengaturan tempat duduk. bahwa “tempat duduk mempengaruhi anak didik dalam belajar, bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh anak didik, maka anak didik belajar dengan baik dan tenang”.Tapat dipahami bahwa penempatan siswa dalam kelas secara tepat dapat memberikanmotivasi siswa untuk belajar agar semangat.

b. Penempatan dan Penyaluran ke dalam Kelompok Belajar

Penempatan dalam kelompok belajar akan membantu dan mempermudahkan siswa dalam mengenali kemampuannya masing-masing. Dengan adanya kelompok belajar akan menjadikan kebiasaan yang menyenangkan bagi peserta didik dan sesama anggota kelompok dapat memberikan motivasi dalam belajar sehingga prestasi belajar juga dapat diraih secara efektif dan efisien. Motivasi yang tinggi dalam belajar, merupakan kunci utama untuk meningkatkan prestasi belajar, kesadaran itu sendiri menyangkut beberapa kewajiban dan tanggung jawab diri siswa dalam kegiatan kelompok. Jadi dapat dikatakan kelompok belajar banyak manfaat bagi peserta didik, terutama dalam proses belajar. Menurut Gibson (dalam Arends, 1997:4) bahwa:

> Kelompok belajar merupakan kumpulan individu dimana perilaku atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku atau prestasi anggota yang lainnya (memotivasi). Pembentukan kelompok baik sengaja ataupun tidak sengaja. Memiliki manfaat yang dapat dipetik dari adanya kelompok belajar baik didalam maupun diluar satuan organisasi saling mempengaruhui dan saling bergantung untuk menghasilkan prestasi yang positif baik untuk jangka panjang dan pertumbuhan diri.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, kelompok belajar merupakan kumpulan individu dimana perilaku atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku dan atau prestasi anggota yang lainnya. Pembentukan kelompok dalam sebuah organisasi ada di sengaja maupun tidak sengaja. Saling mempengaruhi dan saling bergantung untuk menghasilkan prestasi yang positif baik untuk jangka panjang dan pertumbuhan diri. Menurut (Ibrahim, 2000: 5-6) belajar kelompok merupakan:

> Pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, dengan kelompok belajar siswa diberikan tugas-tugas yang dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan kerjasama dalam anggota kelompok. Siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu penghargaan kelompok. Mereka harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya. Lebih lanjut (Abu Ahmadi, (2004:111) bahwa:

> kelompok belajar merupakan "suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya, sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa, kelompok belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya. Pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Kegiatan kelompok belajar ini siswa dapat bertukar pikiran, bersemangat dan dapat memotivasi diri dalam belajar. Kelompok belajar memiliki tujuan yang penting, menurut (H. Wahyu Nur,D.K. 2017) adapun tujuan dari kelompok belajar ini antara lain:

1. Meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa.
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi.
3. Mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.
5. Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

Kelompok belajar memiliki manfaat yang berguna dan penting bagi peserta didik, antara lain manfaat kelompok belajar yaitu:

1) Belajar dengan membentuk kelompok belajar dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan lainnya.
2) Saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman, teman yang pandai dapat mengajari dan menularkan kepandaiannya kepada temanlainnya, dengan begitu, materi yang diserap oleh siswa dapat meratakepada siswa lain.
3) Membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi.

4) Bekerjasama menyelesaikan PR maupun tugas sekaligus bersosialisasi diluar sekolah sehingga tidak membosankan.
5) Meringankan tugas yang diberikan kepada siswa karena dikerjakan bersama-sama dengan siswa yang lain.
6) Mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan.
7) Belajar lebih menyenangkan karena dikerjakan secara berkelompok.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa, manfaat kelompok belajar ini sangat dibutuhkan sala-satunya untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Selain manfaat kelompok belajar, juga terdapat tahap-tahap pelaksanaan dan tahap-tahap ini sangat penting juga untuk dilakukan, agar kelompok belajar berjalan sesuai. Untuk itu ada beberapa fase yang harus dilakukan. Oleh karena itu menurut (Arends, 1997:4) kelompok belajar terbagi menjadi 6 fase antara lain:

> Tahap-tahap dalam pembelajaran dengan metode kelompok belajar memiliki beberapa: 1) fase menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) fase menyajikan informasi, 3) fase mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, 4) fase membimbing kelompok bekerja dan belajar 5) fase Evaluasi, 6) fase memberikan penghargaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, kelompok belajar memiliki beberapa tahap atau fase. Tahap-tahap ini akan dilaksanakan ketika kelompok belajar berlangsung. Guru BK harus memperhatikan tahap-tahap atau fase dalam pembelajaran dengan metode kelompok belajar, dengan begitu kelompok belajar akan lebih terarah. Lebih lanjut dijelaskan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 : Tahap-tahap dalam kelompok belajar

Fase	Tingkah laku guru
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase – 2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan tansisi secara efisien.
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase –5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya.
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya-upaya hasil belajar individu maupun kelompok.

Kelompok belajar memiliki cara atau metode dalam membentuk kelompok belajar, cara atau metode ini sangat berlu di perhatikan. Ada beberapa cara yaitu: metode menghitung, metode memilih sendiri teman kelompok, metode homogen, metode heterogen metode undian, dan kelompok besar dan kelompok kecil. Dengan metode ini akan lebih mudah untuk mengelompokan siswa kepada kelompok belajar. Untuk lebih jelasnya diterangkan dalam teori dibawah ini. Menurut (Arends, 1997:7).

1) Metode menghitung
   Cara atau metode pertama yang bisa dicoba dalam membentuk kelompok diskusi/kelompok belajar yakni dengan cara menghitung, misalnya saja akan dibentuk 5 kelompok, maka siswa diminta berhitung dari 1-5. Selanjutnya siswa yang

memiliki no urut/kepala yang sama menjadi teman satu kelompok.

2) Metode memilih sendiri teman kelompok
   Selanjutnya metode yang juga biasa digunakan dalam memilih teman kelompok yakni dengan memberi kebebasan pada siswa untuk memilih sendiri teman kelompoknya.
3) Kelompok homogen
   Metode ini adalah suatu pembentukan kelompok yang mengelompokkan siswa yang sejenis, misalnya saja siswa laki-laki satu kelompok dengan siswa laki-laki, begitupun dengan siswa perempuan dikelompokkan dengan perempuan semuanya, siswa yang memiliki nilai tinggi dikelompokkan dengan siswa yang memiliki nilai tinggi begitu juga sebaliknya.
4) Kelompok heterogen
   Kelompok heterogen adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan beberapa pertimbangan, misalnya jenis kelamin, kepintaran, latar belakang, suku dan agama. Dalam satu kelompok anak yang pintar dikelompokkan dengan anak yang kurang pintar, anak yang kaya dikelompokkan dengan anak yang kurang mampu, anak yang berasal dari suku berbeda dijadikan satu kelompok.
5) Metode undian
   Cara membentuk kelompok dengan metode undian yakni dengan mengetahui terlebih dahulu jumlah siswa yang ada di dalam kelas, selanjutnya menetukan jumlah kelompok yang akan dibentuk, di buat gulungan kertas yang berisi no. Selanjutnya siswa diminta satu persatu untuk mengambil masing-masing satu gulungan kertas, dan siswa yang mendapat angka sama otomatis menjadi satu kelompok.
6) Kelompok besar dan kelompok kecil
   Pembentukan kelompok besar dan kelompok kecil tergantung materi pelajaran yang akan dilakukan, kelompok kecil biasanya terdiri dari 2-4 orang perkelompok sedangkan kelompok besar terdiri dari 5-10 angggota kelompok.

Berdasarkan cara atau metode di atas, ada 6 metode atau cara yang dilakukan untuk membentuk kelompok diskusi. Peneliti disini menggunakan metode dalam membentuk kelompok belajar dengan cara kelompok homogen. Pembentukan kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah dikelompokkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Dengan kelompok belajar, siswa dapat meningkatkan motivasinya yang rendah, karena kelompok belajar dengan motivasi memiliki ikatan atau pengaruh. Adapun pengaruh

kelompok belajar terhadap motivasi belajar bahwa, kelompok belajar merupakan dua hal yang berkaitan, dengan diadakan kelompok belajar siswa akan termotivasi untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat Sumiati (dalam H. Wahyu Nur,D.K. 2017).

> Salah satu cara memberikan rangsangan (motivasi) adalah dengan belajar kelompok, dalam pembelajaran metode belajar kelompok akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena akan menimbulkan persaingan sehat antar siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa, pembelajaran dengan diadakan kelompok belajar. Siswa akan termotivasi untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode kelompok belajar akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat, untuk mengerjakan tuga-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa akan memperoleh nilai yang lebih baik dalam kelompok belajar siswa juga mudah untuk menukar pendapat dengan teman belajarnya. Siswa akan bersaing secara sehat dengan teman-temannya dan termotivasi lebih giat dalam belajar.

c. Penempatan dan Penyaluran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Banyak kebutuhan siswa yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu unsur penting dalam membangun dan mengembangkan kepribadian siswa, melalui kegiatan ini siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan, melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Hasil pencapaian siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler, dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu,

pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler memperoleh nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dan bersemangat dalam belajar. Karena dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa lebih terampil dalam mengembangkan potensinya.

d. Penempatan dan Pelayanan ke Jurusan/Program Studi

Jurusan/program studi pada dasarnya merupakan spesifikasi dan spesialisasi akademik guna menfasilitasi siswa agar dapat memasuki program akademik sesuai dengan potensinya. Siswa diberikan informasi tentang berbagai hal mengenai program studi, cara memasukinya, dan bagaimana prospek karir kedepan. Dapat juga dikatakan bahwa penentuan program studi bagi siswa berkaitan dengan pilihan pekerjaan siswa atau menjodohkan siswa dengan jenis pekerjan tertentu. Dalam menempatkan siswa pada jurusan dan program studi tertentu harus dengan berbagai pertimbangan seperti bakat, minat dan potensinya.

Memiliki karakteristik masing-masing, untuk itu dalam penempatan siswa pada jurusan harus di cocokkan dengan karakteristik dirinya. Ketepatan penempatan siswa pada jurusan atau program studi tertentu dapat membantu keberhasilan belajar siswa kedepannya. Siswa akan lebih terarah dalam menentukan potensi yang dimilikinya, untuk itu guru harus memperhatikan dengan baik penempatan subjek dalam layanan penempatan dan penyaluran. Lebih lanjut (Prayitno, 2012:79-80), mengemukakan ada beberapa penempatan subjek dalam layanan penempatan dan penyaluran diantaranya:

a. Penempatan duduk siswa dalam kelas
b. Penempatan siswa dalam kelompok belajar
c. Penempatan atau penyaluran siswa ke jurusan atau program studi lanjutan
d. Penempatan siswa dalam kelompok, kegiatan bakat, minat khusus/ ekstrakurikuler

e. Penempatan subjek pada posisi tertentu dalam organisasi kesiswaan atau organisasi lainnya
f. Pemindahan subjek ke lembaga pendidikan yang sesuai
g. Pemindahan atau penggantian mata pelajaran, mata kuliah/ bidang studi/ jurusan sesuai dengan pilihannya.
h. Pemindahan anak asrama ke ruangan atau ke kamar lain
i. Pemindahan tempat tinggal/ pondokan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, bentuk penempatan subjek dalam layanan ini antara lain, penempatan duduk siswa dalam kelas, kelompok belajar, organisasi kesiswaan atau organisasi lainnya, mata pelajaran, mata kuliah/ bidang studi/ jurusan sesuai dengan pilihannya serta pemindahan asrama atau pondokan. Siswa juga dapat memperoleh kemudahan dengan adanya penempatan yang telah di sediahkan seperti dijelaskan diatas. Jika guru memperhatikan penempatan subjek dalam layanan penempatan dan penyaluran maka siswa akan terbantu untuk mengetahui potensi didrinya.

C. Pengaruh Penempatan dan Penyaluran terhadap Motivasi Belajar

Layanan penempatan dan penyaluran dan motivasi belajar merupakan dua hal yang berkaitan, layanan penempatan dan penyaluran dengan motivasi belajar siswa Saling berpengaruh. Dimana layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. Menurut depdiknas (dalam Indrayanti, dalam Weni, F., Asrori dan Purwanti, 2007:2) mengemukakan bahwa:

> siswa yang memperoleh layanan penempatan dan penyaluran yang tepat memungkinkan dia untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar agar dapat meneruskan pendidikannya dengan sukses dan dapat menduduki jabatan (pekerjaan) secara professional yang akan mengantarkannya kepada kesejahteraan dalam pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, layanan penempatan dan penyaluran dapat menempatkan siswa sesuai dengan kondisi, dan keinginan. Mendorong atau memotivasi siswa sehingga, siswa trampil dan berhasil dalam belajar. Siswa yang berhasil dapat berkembang

secara optimal, untuk utu layanan penempatan dan penyaluran sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

D. Penelitian yang Relevan

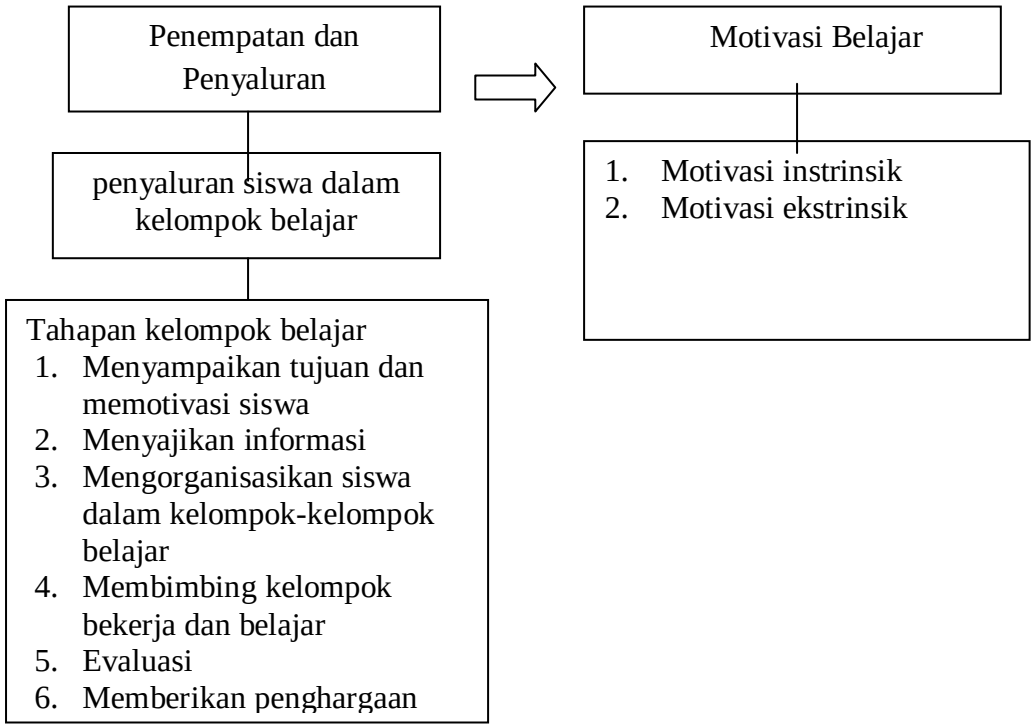
1. Siska Angraini (2016) judul skripsi "Korelasi antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Batusangkar. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah baaimana korelasi antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Batusangkar. Tujuan untuk memperoleh data tentang konsep diri dengan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Batusangkar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat Korelasi antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Batusangkar.

   Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah peneliti menggunakan metode eksperimen. Peneliti mengaitkan metivasi belajar dengan layanan penempatan dan penyaluran, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan pnulis adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa.
2. Laura Fransiska. 2018, judul skripsi "Hubungan Regulasi Diri dengan Motivasi Belajar Sisiwa di MAN 2 Padang Panjang". Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara regulasi diri dengan motivasi belajar siswa di MAN 2 Padang Panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional.

   Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah peneliti menggunakan metode eksperimen. Peneliti mengaitkan metivasi belajar dengan layanan penempatan dan penyaluran, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa. Adapun

persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir



Keterangan:

Variabel X= Penempatan dan Penyaluran

Variabel Y= Motivasi Belajar

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa penempatan dan penyaluran dapat terdiri dari penempatan siswa dalam kelas, penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok belajar dan penempatan dan penyaluran siswa dalam kegiatan ektrakurikuler yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ini terdiri dari dua indikator yaitu Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif

yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh faktor luar.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Adapun rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signitifikan penempatan dan panyaluran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N Padang Ganting($t_{hitung} < t_{tabel}$).

Ha: Terdapat pengaruh yang signitifikan penempatan dan panyaluran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Ganting($t_{hitung} > t_{tabel}$).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2013: 72) mengatakan penelitian ekperimen adalah "Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan".

Metode penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh X (Layanan Penempatan dan Penyaluran) terhadap Y (Motivasi Belajar). Pada eksperimen ini peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengotrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian itu adalah hasil perlakuan yang telah diberikan. Sedangkan variabel bebasnya adalah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimen* dengan tipe *One Group Pre-test-post-test design*. Menurut Suryabrata (2011: 101) *One Group Pre-test-post-test design* adalah "Rancangan ini digunakan *satu* kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya".Menurut (Yusuf, 2005: 228) *One Group Pre-test-post-test design* adalah "Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol)". Menurut (Noor, 2011: 115) yaitu dengan cara "Sebelum diberi perlakuan kelompok eksperimen diberi *pre-test* untuk mengukur kondisi awal (0_1). Selanjutnya diberi perlakuan (X). Sesudah selesai diberi perlakuan diberi test lagi sebagai *post-test* (0_2)".

Tabel 3.1.

Model *Pre-Eksperimen The One Group Pretest-Posttest Design*

Pre-test	*Perlakuan*	*Post-test*
0_1	X	0_2

Keterangan:

0_1 :*Pre-test* (pengukuran pertama sebelum diberikan perlakuan yaitu pemberian layanan penempatan dan penyaluran)

X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

0_2 : *Post-test (*pengukuran kedua setelah diberikan perlakuan yaitu pemberian layanan penempatan dan penyaluran).

Penelitian ini penulis lakukan dengan cara mengobservasi satu kelompok eksperimen. Kemudian diberikan *Pre-test* (0_1) untuk mengukur motivasi belajar sebelum diberikan layanan penempatan dan penyaluran kemudian diberikan treatmen (perlakuan). Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan *Post-test* (0_2) untuk mengukur motivasi belajarsetelah diberikan layanan penempatan dan penyaluran. Penulis membandingkan hasil 0_1 dan 0_2 sehingga dapat diketahui perbandingan, seberapa efek /motivasi belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai Agustus 2018 sampai Desember 2018 dengan lokasi di SMP N 2 Padang Ganting.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian membutuhkan suatu objek untuk diteliti. Maka terlebih dahulu ditetapkan objek penelitian atau yang disebut dengan populasi. Menurut (Sugiyono, 2013:215) populasi adalah ”Wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 3 kelas.

Tabel 3.2.
Data Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII. 1	25 Orang
2.	VIII. 2	25 Orang
3.	VIII. 3	24 Orang
Jumlah		**74** Orang

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013:81), sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Populasi penelitian jumlahnya terlalu besar dan tidak mungkin bagi peneliti untuk meneliti secara bersamaan, maka perlu untuk diambil perwakilan saja dan populasi yang akan dijadikan objek penelitian, atau yang disebut dengan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *randoom sampling.* Menurut (Arifin, 2013:217) meneyebutkan teknik *randoom sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak (random), dinama semuapopulasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini peneliti pemilihan sampel berdasarkan kepada skor skala pengaruh penempatan terhadap motivasi belajar siswa. Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang siswa SMP N 2 Padang Ganting.

E. Pengembangan Instrumen

Validitas instrument didefinisikan dengan sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur.

1. Validitas

   Menurut (Noor, 2011:132) adalah "Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur". Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis validitas intrumen, yaitu validitas konstruk, validitas isi, dan validitas item.

   a. Validitas konstruk

      Menurut (Noor, 2011:133) "validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan di mana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Dengan kata lain validitas ini merupakan analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur".

Tabel 3.3.
Hasil Validitas Konstruk Skala Motivasi Belajar Siswa

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Validitas dengan Revisi	19	Validitas dengan Revisi
2	Validitas dengan Revisi	20	Validitas dengan Revisi
3	Validitas dengan Revisi	21	Validitas dengan Revisi
4	Validitas dengan Revisi	22	Validitas dengan Revisi
5	Validitas dengan Revisi	23	Validitas dengan Revisi
6	Validitas dengan Revisi	24	Validitas dengan Revisi
7	Validitas dengan Revisi	25	Validitas dengan Revisi
8	Validitas dengan Revisi	26	Validitas dengan Revisi
9	Validitas dengan Revisi	27	Validitas dengan Revisi
10	Validitas dengan Revisi	28	Validitas dengan Revisi
11	Validitas dengan Revisi	29	Validitas dengan Revisi
12	Validitas dengan Revisi	30	Validitas dengan Revisi
13	Validitas dengan Revisi	31	Validitas dengan Revisi
14	Validitas dengan Revisi	32	Validitas dengan Revisi
15	Validitas dengan Revisi	33	Validitas dengan Revisi
16	Validitas dengan Revisi	34	Validitas dengan Revisi
17	Validitas dengan Revisi	35	Validitas dengan Revisi
18	Validitas dengan Revisi	36	Validitas dengan Revisi

Berdasarkan hasil validitas di atas dapat dipahami bahwa skala motivasi belajar siswa di SMPN 2 Padang Ganting memiliki 36 item dari setiap item terdapat penilaian valid dengan revisi yang dilakukan oleh ibunda Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons. Setelah dilakukan validasi dengan ahli selanjutnya penulis memberikan skala motivasi belajar kepada siswa.

b. Validitas isi

Menurut (Widoyoko, 2012:143) mengatakan "Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan sejauh mana butir tes mencakup keseluruhan indikator kompetensi yang dikembangkan dan materi dan bahan yang ingin diukur".

Penulis membuat pertanyaan/ pernyataan instrumen yang menggambarkan variabel yang akan diteliti (konsep diri). Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu mengambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila item-item skala benar-benar berkaitan dengan motivasi belajar tersebut dan divalidator oleh yang ahli dalam bidang tersebut.

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jmlh Item
			+	-	
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3	7,8,9	6
		b. Dorongan dan kebutu han dalambelajar	4,5,6	13,14, 15	6
		c. Harapan dan cita-cita masa depan	10,11, 12	19,20, 21	6
	Motivasi Ekstrinsik	a. Penghargaan dalam belajar	16,17, 18	25,26, 27	6
		b. Kegiatan yang menar ik dalam belajar	22,23, 24	31,32, 33	6
		c. Lingkungan belajar yang kondusif	28,29, 30	34 35 36	6
Jumlah			**18**	**18**	**36**

Sumber : Uno. H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

2. Realibilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah skala yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk variabel.Menurut (Sudaryono, Margono, Rahayu , 2013:120) reliabilitas "Berasal dari kata *reliability* berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya".Tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen.Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes yang diteliti dan dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Instrumen dapat dikatakan reliabilitas jika skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dengan baik dan konsisten dalam mengumpulkan data. Menurut (Widoyoko, 2012:163) "Untuk mengetahui reliabilitas non diskrit analisisnya menggunakan rumus alfa". Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk mengetahui reliabilitas suatu instrument dapat dilakukan dengan beberapa teknik, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Alpha Croanbach* dengan menggunakan program SPSS 21.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	36

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 21 adalah 0,872. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang peneliti digunakan adalah skala Likert, dimana skla Likert ini Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya. Menurut (Yusuf, 2005:302), "Metode penyekalaan Likert merupakan suatu series item (butir soal). Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontunitas dari butir soal". Penyebaran skala likert ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai sikap sosial responden. Menurut (Widoyoko, 2012: 104), mengatakan:

> Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan/pertanyaan yang sediakan.

Prinsip pokok skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap.Menurut (Widoyoko, 2012: 104) "Penggunaan skala Likert ada 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala 3), empat pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima).Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan". Penulis menggunakan model tiga pilihan yaitu Selalu, Kadang-kadang, Tidak Pernah.

Tabel 3.6.
Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-Kadang (KK)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 3.7.
Rentang Skor Skala Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori
1	152-180	Sangat Tinggi
2	123-151	Tinggi
3	94-122	Sedang
4	65-93	Rendah
5	36-64	Sangat Rendah

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Bentuk pengolahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai.Pada penelitian ini calon peneliti memakai model eksperimen *Pre-Exsperimental*. Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua.Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data.

Analisis statistik bertujuan untuk membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara nilai tes pertama dengan nilai tes kedua secara signifikan. Menurut (Sudijono, 2005:305-307) teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah "Membandingkan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok subjek dengan memakai statistik uji-t dengan model dua model kecil satu sama lain mempunyai hubungan" seperti berikut ini:

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

a. Mencari *Mean* dan *Difference*

1) Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2) Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

3) Mencari standar error mean dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)2}{(N)}}$$

b. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

df = N – 1

Keterangan:

M_D : Mean *of difference*

Mean of Difference nilai rata-rata hitung dari selisih.

SD_D : Mean *defiasi standart dari difference*

Devisi standar dari perbedaan antara skor Layanan.

SE_{MD} : Mean error kedua mean *of difference.*

Standar Error (standar kesesatan) dari Mean of difference

N : *Number of cases*

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga kritik t_{tabel}, baik pada taraf signifikansi 1%.Apabila t_{hitung} (t_0) besar nilainya dari t_{tabel}, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maksudnya adalah layanan penempatan dan penyaluran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.Apabila t_{hitung} (t_0) kecil dari harga t_{tabel} (t_t), maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Maksud pernyataan ini adalah layanan penempatan dan penyaluran memiliki tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data *Pre-test* Motivasi Belajar

Berdasarkan angket *pretest* tentang motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Padang Ganting, yang berjumlah 4 orang diawali dengan memberikan angket *pretest* untuk melihat motivasi belajar siswa. Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap pengaruh penempatan dan panyaluran tehadap motivasi belajar siswa.

Angket yang sudah di sebarkan kepada 74 orang siswa dengan jumlah 9239 poin dengan rata-rata 124,9 berada pada kategori tinggi, dan 10 siswa yang memiliki motivasi rendah. 10 orang siswa (10,8%) dengan kategori motivasi belajar rendah. Sampel peneliti yaitu 10 rang siswa, oleh karena itu 10 orang siswa tersebut dirasa perlu diberikan *pretest.*

Tabel 4.8.
Anggota Kelompok *Eksperiment Pre-test*
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	90	Rendah
2	EP	84	Rendah
3	ZF	91	Rendah
4	AM	89	Rendah
5	VA	88	Rendah
6	AA	87	Rendah
7	DA	63	Rendah
8	SA	59	Rendah
9	MK	120	Rendah
10	JA	121	Rendah
Jumlah		**895**	**Rendah**
Rata-rata		**89,5**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 orang siswa setelah diberikan *pre-test* motivasi belajar siswa di peroleh nilai skor 89,5 berada pada kategori rendah. Artinya siswa ini yang dijadikan kelompok *eksperiment*.

Adapun secara terperinci untuk melihat motivasi belajar siswa hasil *pre-test* pada kelompok *treatment* dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil

Berdasarkan skala untuk *pre-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada komponen hasrat dan keinginan untuk berhasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9.
Anggota Kelompok *Eksperiment Pre-test*
komponen Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AA	17	Sedang
2	EP	13	Rendah
3	ZF	18	Sedang
4	AM	14	Rendah
5	VA	16	Sedang
6	AA	16	Sedang
7	DA	22	Tinggi
8	SA	19	Sedang
9	MK	13	Rendah
10	JA	15	Sedang
Jumlah		**163**	**Sedang**
Rata-rata		**16,3**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 orang siswa setelah diberikan *pre-test* motivasi belajar pada komponen hasrat dan keinginan untuk berhasil di peroleh data dengan hasil 163, dengan rata-rata 16,3. Artinya motivasi belajar pada komponen hasrat dan keinginan untuk berhasil pada kategori sedang.

2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan skala untuk *pre-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada komponen dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10.
Anggota Kelompok *Eksperiment Pre-test*
Komponen Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	17	Sedang
2	EP	12	Rendah
3	ZF	14	Rendah
4	AM	14	Rendah
5	VA	13	Rendah
6	AA	15	Sedang
7	DA	18	Sedang
8	SA	15	Sedang
9	MK	19	Sedang
10	JA	17	Sedang
Jumlah		**154**	**Sedang**
Rata-rata		**15,4**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 orang siswa setelah diberikan *pre-test* motivasi belajar pada komponen dorongan dan kebutuhan dalam belajar di peroleh data dengan hasil 154, dengan

rata-rata 15,4. Artinya motivasi belajar pada komponen dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada kategori sedang.

3. Harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan skala untuk *pre-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada komponen harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11.
Anggota Kelompok *Eksperiment Pre-test*
Komponen Harapan dan Cita-Cita Masa Depan
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	17	Sedang
2	EP	12	Rendah
3	ZF	12	Rendah
4	AM	15	Sedang
5	VA	15	Sedang
6	AA	14	Rendah
7	DA	15	Sedang
8	SA	16	Sedang
9	MK	15	Sedang
10	JA	13	Rendah
Jumlah		**144**	**Rendah**
Rata-rata		**14,4**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 orang siswa setelah diberikan *pre-test* motivasi belajar pada komponen harapan dan cita-cita masa depan di peroleh data dengan hasil 144, dengan rata-rata 14,4. Artinya motivasi belajar pada komponen harapan dan cita-cita masa depan berada pada kategori rendah.

4. Penghargaan dalam belajar

Berdasarkan skala untuk *pre-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada komponen penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12.
Anggota Kelompok *Eksperiment Pre-test*
Komponen Penghargan Dalam Belajar
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	12	Rendah
2	EP	12	Rendah
3	ZF	15	Sedang
4	AM	14	Rendah
5	VA	12	Rendah
6	AA	12	Rendah
7	DA	12	Rendah
8	SA	14	Rendah
9	MK	14	Rendah
10	JA	16	Sedang
Jumlah		**133**	**Rendah**
Rata-rata		**13,3**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 orang siswa setelah diberikan *pre-test* motivasi belajar pada komponen penghargan dalam belajar di peroleh data dengan hasil 133, dengan rata-rata 13,3. Artinya motivasi belajar pada komponen penghargan dalam belajar pada kategori rendah.

5. Kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan skala untuk *pre-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori

motivasi belajar pada komponen kegiatan yang menarik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13.
Anggota Kelompok *Eksperiment Pre-test*
Komponen Kegiatan yang Menarik dalam Belajar
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	12	Rendah
2	EP	18	Sedang
3	ZF	13	Rendah
4	AM	16	Sedang
5	VA	15	Sedang
6	AA	13	Rendah
7	DA	14	Rendah
8	SA	13	Rendah
9	MK	16	Sedang
10	JA	15	Sedang
Jumlah		**145**	**Rendah**
Rata-rata		**14,5**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 orang siswa setelah diberikan *pre-test* motivasi belajar pada komponen kegiatan yang menarik dalam belajar di peroleh data dengan hasil 145, dengan rata-rata 14,5. Artinya motivasi belajar pada komponen kegiatan yang menarik dalam belajar pada kategori rendah.

6. Lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan skala untuk *pre-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada indikator lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14.
Anggota Kelompok *Eksperiment Pre-test*
Lingkungan Belajar yang Kondusif
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	15	Sedang
2	EP	17	Sedang
3	ZF	19	Sedang
4	AM	16	Sedang
5	VA	17	Sedang
6	AA	17	Sedang
7	DA	12	Rendah
8	SA	15	Sedang
9	MK	15	Sedang
10	JA	13	Rendah
Jumlah		**156**	**Sedang**
Rata-rata		**15,6**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 orang siswa setelah diberikan *pre-test* motivasi belajar pada komponen lingkungan belajar yang kondusif di peroleh data dengan hasil 156, dengan rata-rata 15,6. Artinya motivasi belajar pada komponen lingkungan belajar yang kondusif pada kategori sedang.

B. *Treatment*

1. Rencana Pelaksanaan *Treatment*

Selanjutnya memberikan layanan penempatan dan penyaluran melalui kelompok belajar sebanyak 4 kali pertemuan dan pemberian *postest* pada akhir pertemuan yaitu setelah *treatment* ke-4 untuk melihat hasil atau pengaruh layanan penempatan dan penyaluran melalui kelompok belajar yang telah diberikan dan untuk selanjutnya akan diolah melalui pengolahan.

Rencana pelaksanaan *treatment* atau layanan penempatan dan penyaluran yang akan peneliti berikan dengan materi sebagai berikut :

Tabel 4.15.
Pelaksanaan dan Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran

No.	Hari/ Tanggal	Jam	Materi
1.	Selasa/ 27 Nvember 2018	11.00-12.00	Ciri Orang Bermotivasi Tinggi
2.	Selasa/ 04 Desember 2018	13.00-14.00	Tips Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa
3.	Selasa/ 11 desember 2018	11.00-12.00	Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
4.	Kamis/ 20 Desember 2018	10.00-12.00	Membangkitkan Motivasi Belajar Bagi Siswa

2. Pelaksanaan *Treatment*

a. *Treatment* pertama

Treatment pertama dilaksanakan pada hari Selasa/ 27 November 2018 di kelas VIII pukul 11.00-12.00 WIB, dengan jumlah 10 orang, peneliti bertindak sebagai guru BK. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan kelompok seperti: materi, RPL dan absen siswa. Berikut tahap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar yang peneliti lakukan:

1) Fase 1

Guru BK menyampaikan tujuan kelompok belajar dan memotivasi siswa, menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yaitu ciri-ciri orang memiliki motivasi tinggi, memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat untuk meraih prestasi. Sebelum menyampaikan materi memulai terlebih dahulu dengan berdoa, guru menyuruh salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa lalu guru menjelaskan pengertian layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar, menjelaskan

cara pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar.

2) Fase 2

Guru BK memberikan topik yang akan dibahas kepada siswa lewat materi yang disediakan dengan judul: ciri-ciri orang yang bermotivasi tinggi, dan pentingnya bagi siswa untuk menanamkan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi, dan menjelaskan bagaimana gambaran tentang ciri –ciri orang yang memiliki motivasi tinggi. Lalu guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Siswa memahami bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi itu suka memecahkan persoalan pribadi. Lebih mandiri dan bertanggung jawab, cenderung mengambil tantangan. Selalu menggunakan umpan balik dari berbagai peristiwa yang di alami, merasa dikejar waktu, mengerjakan sesuatu penuh dengan kreatifitas dan inovatif.

3) Fase 3

Tahap ini guru BK menjelaskan lebih mendalam tentang ciri-ciri orang memiliki motivasi belajar tinggi, dan bertanya langsung kepada anggota secara bergiliran, dan membimbing setiap anggota kelompok yang masih belum fokus untuk lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Setelah siswa fokus guru melanjutkan dengan tanya jawab sesama anngota kelompok secara bergiliran, ini bertujuan agar semua anggota termotivasi untuk memikirkan jawaban yang ditanyakan.

4) Fase 4

Guru Bk memberikan tugas kepada kelompok, tugas yang diberi yaitu, menjelaskan apa-apa saja yang mereka ketahui mengenai ciri-ciri orang memiliki motivasi tinggi dalam

belajar. Siswa disuruh untuk mendiskusikannya, lalu ditulis dalam kertas, siswa di beri waktu untuk mengerjakan lebih kuarang selama 30 menit. Selama 30 menit berjalan guru tetap mengawasi dan membimbing kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas.

5) Fase 5

Tahap ini kelompok diberikan waktu kurang kebih 10 menit untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Diminta satu anggota kelompok untuk membacakan hasil dari tugas yang telah mereka kerjakan secara bersama-sama. Dengan hasil mereka sampaikan guru mengevaluasi untuk mempertegas mengenai materi.

6) Fase 6

Guru BK mengakhiri kegiatan kelompok belajar, dan menghargai upaya-upaya hasil kelompok belajar yang telah dilaksanakan. Memberikan penghargaan, berupa pujian maupun hadiah untuk mengapresiasi siswa.

b. *Treatment* Kedua

Treatment kedua dilaksanakan pada hari Selasa/ 04 Desember 2018 di kelas VIII pukul 13.00-14.00 WIB, dengan jumlah 10 orang, peneliti bertindak sebagai guru BK. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan kelompok seperti: materi, RPL dan absen siswa. Berikut tahap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar yang peneliti lakukan:

1) Fase 1

Guru BK menyampaikan tujuan kelompok belajar dan memotivasi siswa. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yaitu untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat dalam

meraih prestasi. Sebelum memulai guru menunjuk anggota kelompok untuk memimpin doa, lalu menjelaskan pengertian layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar, menjelaskan cara pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar.

2) Fase 2

Guru BK memberikan topik yang akan dibahas kepada siswa lewat materi yang disediakan dengan judul: tips menumbuhkan motivasi belajar, dan pentingnya bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi, dan menjelaskan bagaimana gambaran tentang tips menumbuhkan motivasi. Lalu guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Siswa memahami untuk menumbuhkan motivasi berteman dengan orang-orang yang sukses, sering-sering bertanya kepada teman yang pintar di kelas, perbanyak membaca buku yang menceritakan orang-orang sukses.

3) Fase 3

Tahap ini guru BK menjelaskan lebih luas tentang materi tips menumbuhkan motivasi belajar, dan bertanya langsung kepada anggota kelompok secara bergiliran, lalu membimbing setiap anggota kelompok yang masih belum fokus untuk lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Setelah siswa fokus guru melanjutkan dengan tanya jawab sesama anngota kelompok secara bergiliran, ini bertujuan agar semua anggota termotivasi untuk memikirkan jawaban yang ditanyakan.

4) Fase 4

Guru Bk memberikan tugas kepada kelompok, tugas yang diberi yaitu, menjelaskan apa-apa saja yang mereka ketahui mengenai tips menumbuhkan motivasi dalam belajar. Siswa

disuruh untuk mendiskusukannya, lalu ditulis dalam kertas, siswa di beri waktu untuk mengerjakan lebih kuarang selama 30 menit. Selama 30 menit berjalan guru tetap mengawasi dan membimbing kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas.

5) Fase 5

Tahap ini kelompok diberikan waktu kurang kebih 10 menit untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Diminta satu anggota kelompok untuk membacakan hasil dari tugas yang telah mereka kerjakan secara bersama-sama. Dengan hasil mereka sampaikan guru mengevaluasi untuk mempertegas mengenai materi.

6) fase 6

Guru BK mengakhiri kegiatan kelompok belajar, dan menghargai upaya-upaya hasil kelompok belajar yang telah dilaksanakan. Memberikan penghargaan, berupa pujian maupun hadiah untuk mengapresiasi siswa.

c. *Treatment* Ketiga

Treatment ketiga dilaksanakan pada hari Selasa/ 11 desember 2018 di kelas VIII pukul 11.00-12.00 WIB, dengan jumlah 10 orang, peneliti bertindak sebagai guru BK. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan kelompok seperti: materi, RPL dan absen siswa. Berikut tahap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar yang peneliti lakukan:

1) Fase 1

Guru BK menyampaikan tujuan kelompok belajar dan memotivasi siswa, dan menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran. Dengan materi cara meningkatkan motivasi belajar. Memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat untuk meraih prestasi.

Sebelum memulai guru menunjuk anggota kelompok untuk memimpin doa, lalu dilanjutkan menjelaskan pengertian layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar, menjelaskan cara pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar.

2) Fase 2

Guru BK memberikan topik yang akan dibahas kepada siswa lewat materi yang disediakan dengan judul: cara meningkatkan motivasi belajar, dan pentingnya bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, dan menjelaskan bagaimana gambaran tentang upaya meningkatkan motivasi belajar. Lalu guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Adapun tanggapan anggota kelompok yaitu siswa tersebut meningkatkan motivasi dengan mempunyai teman dalam belajar, jika tidak mengerti dalam belajar, mereka bisa belajar dengan baik karena ada teman yang mau menjelaskan.

3) Fase 3

Tahap ini guru BK menjelaskan lebih luas tentang materi cara meningkatkan motivasi belajar, dan bertanya langsung kepada anggota secara bergiliran. Membimbing setiap anggota kelompok yang masih belum fokus untuk lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Setelah siswa fokus guru melanjutkan dengan tanya jawab sesama anngota kelompok secara bergiliran, ini bertujuan agar semua anggota termotivasi untuk memikirkan jawaban yang ditanyakan.

4) Fase 4

Guru Bk memberikan tugas kepada kelompok, tugas yang diberi yaitu, menjelaskan apa-apa saja yang mereka ketahui mengenai cara meningkatkan motivasi dalam belajar. Siswa

disuruh untuk mendiskusikannya, lalu ditulis dalam kertas, siswa di beri waktu untuk mengerjakan lebih kuarang selama 30 menit. Selama 30 menit berjalan guru tetap mengawasi dan membimbing kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas.

5) Fase 5

Tahap ini kelompok diberikan waktu kurang kebih 10 menit untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Diminta satu anggota kelompok untuk membacakan hasil dari tugas yang telah mereka kerjakan secara bersama-sama. Dengan hasil mereka sampaikan guru mengevaluasi untuk mempertegas mengenai materi.

6) Fase 6

Guru BK mengakhiri kegiatan kelompok belajar, dan menghargai upaya-upaya hasil kelompok belajar yang telah dilaksanakan. Memberikan penghargaan, berupa pujian maupun hadiah untuk mengapresiasi siswa.

d. *Treatment* Keempat

Treatment keempat dilaksanakan pada hari Kamis/ 20 Desember 2018 di kelas VIII pukul 10.00-12.00 WIB, dengan jumlah 10 orang, peneliti bertindak sebagai guru BK. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan kelompok seperti: materi, RPL dan absen siswa. Berikut tahap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar yang peneliti lakukan:

1) Fase 1

Guru BK menyampaikan tujuan kelompok belajar dan memotivasi siswa. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yaitu, membangkitkan motivasi belajar bagi siswa. Sebelum menyampaikan materi memulai terlebih dahulu dengan berdoa, guru menyuruh salah

satu anggota kelompok untuk memimpin doa. Guru menjelaskan pengertian layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar, menjelaskan cara pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan kelompok belajar.

2) Fase 2

Guru BK memberikan topik yang akan dibahas kepada siswa lewat materi yang disediakan dengan judul: membangkitkan motivasi belajar, dan pentingnya bagi siswa untuk membangkitkan motivasi belajar, dan menjelaskan bagaimana gambaran tentang membangkitkan motivasi belajar. Lalu guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Adapun tanggapan anggota kelompok yaitu mereka sudah mencoba belajar secara berkelompok, mereka menanyakan apa yang tidak diketahui tentang pelajaran sama teman, dan juga bertanya tentang pengalaman kepada orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah presrasi, dengan begitu mereka dapat membangkitkan motivasi dalam belajar.

3) Fase 3

Tahap ini guru BK menjelaskan lebih mendalam tentang materi membangkitkan motivasi belajar, dan bertanya langsung kepada anggota secara bergiliran, dan membimbing setiap anggota kelompok yang masih belum fokus untuk lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Setelah siswa fokus guru melanjutkan dengan tanya jawab sesama anngota kelompok secara bergiliran, ini bertujuan agar semua anggota termotivasi untuk memikirkan jawaban yang ditanyakan.

4) Fase 4

Guru Bk memberikan tugas kepada kelompok, tugas yang diberi yaitu, menjelaskan apa-apa saja yang mereka ketahui mengenai cara membangkitkan motivasi dalam belajar. Siswa disuruh untuk mendiskusukannya, lalu ditulis dalam kertas, siswa di beri waktu untuk mengerjakan lebih kuarang selama 30 menit. Selama 30 menit berjalan guru tetap mengawasi dan membimbing kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas.

5) Fase 5

Tahap ini kelompok diberikan waktu kurang kebih 15 menit untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Diminta satu anggota kelompok untuk membacakan hasil dari tugas yang telah mereka kerjakan secara bersama-sama. Dengan hasil mereka sampaikan guru mengevaluasi untuk mempertegas mengenai materi.

6) Fase 6

Guru BK mengakhiri kegiatan kelompok belajar, dan menghargai upaya-upaya hasil kelompok belajar yang telah dilaksanakan. Memberikan penghargaan, berupa pujian maupun hadiah untuk mengapresiasi siswa.

Sebelum peneliti membubarkan anggota kelompok, peneliti menegaskan kembali mengenai materi-materi yang telah disampaikan kepada anggota kelompook. Peneliti meminta waktu kepada anggota untuk mengisi angket *posttest* dan mengisi angket kepuasan, dengan angket *posttest* ini peneliti mengetahui hasil apakah memperoleh peningkatan setelah diberikan treatment.

C. Deskripsi Data Hasil *Post-Test*

Klasifikasi skor motivasi belajar siswa pada kelas VIII dapat dilihat pada hasil *post-test treatment* sebagai berikut :

Tabel 4.16.
Anggota Kelompok *Eksperiment Post-test*
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	149	Tinggi
2	EP	136	Tinggi
3	ZF	147	Tinggi
4	AM	137	Tinggi
5	VA	148	Tinggi
6	AA	144	Tinggi
7	DA	168	Sangat Tinggi
8	SA	160	Sangat Tinggi
9	MK	154	Sangat Tinggi
10	JA	150	Tinggi
Jumlah		**1493**	**Tinggi**
Rata-rata		**149,3**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 orang siswa SMPN 2 Padang Ganting setelah diberikan *post test* motivasi di peroleh nilai rata-rata 149,3,berada pada kategori Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi *post test* sebagai berikut:

Tabel 4.17.
Klasifikasi skor *post-test* motivasi belajar siswa *eksperiment*
N=10

No	Interval	Kategori	F	%
1	152-180	Sangat Tinggi	3	30%
2	123-151	Tinggi	7	70%
3	94-122	Sedang	0	0%
4	65-93	Rendah	0	0%
5	36-64	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas tergambar 10 orang siswa dapat dipahami pada kelompok *eksperiment* persentase motivasi belajar pada kategori tinggi. Pada hasil *post test* di dapatkan bahwa 3 orang adalah 30% berada pada kategori sangat tinggi, dan ada 7 orang adalah 70%, berada pada kategori tinggi. Adapun secara terperinci untuk melihat motivasi belajar siswa hasil *post-test* pada kelompok *treatment* dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. **Hasrat dan keinginan untuk berhasil**

   Berdasarkan skala untuk *post-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada komponen hasrat dan keinginan untuk berhasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18.
Anggota Kelompok *Eksperiment Post-test*
Komponen Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	27	Sangat Tinggi
2	EP	22	Tinggi
3	ZF	27	Sangat Tinggi
4	AM	22	Tinggi
5	VA	23	Tinggi
6	AA	29	Sangat Tinggi
7	DA	29	Sangat Tinggi
8	SA	24	Tinggi
9	MK	24	Tinggi
10	JA	27	Sangat Tinggi
Jumlah		**254**	**Sangat Tinggi**
Rata-rata		**25,4**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebanyak 10 orang siswa setelah diberi *treatment* diperoleh data dengan hasil 254 dengan

rata-rata 25,4. Artinya dapat di kategorikan motivasi belajar siswa pada komponen hasrat dan keinginan untuk berhasil berada pada kategori sangat tinggi.

2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan skala untuk *post-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada komponen dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19.
Anggota Kelompok *Eksperiment Post-test*
Komponen Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	26	Sangat Tinggi
2	EP	24	Tinggi
3	ZF	27	Sangat Tinggi
4	AM	23	Tinggi
5	VA	18	Sedang
6	AA	23	Tinggi
7	DA	28	Sangat Tinggi
8	SA	27	Sangat Tinggi
9	MK	26	Sangat Tinggi
10	JA	27	Sangat Tinggi
Jumlah		**249**	**Sedang**
Rata-rata		**24,9**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebanyak 10 orang siswa setelah diberi *treatment* diperoleh data dengan hasil 249 dengan rata-rata 24,9,artinya dapat di kategorikan motivasi belajar siswa pada komponen dorongan dan kebutuhan dalam belajar berada pada kategori tinggi.

3. Harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan skala untuk *post-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada komponen harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20.
Anggota Kelompok *Eksperiment Post-test*
Komponen Harapan dan Cita-Cita Masa Depan
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	26	Sangat Tinggi
2	EP	24	Tinggi
3	ZF	27	Sangat Tinggi
4	AM	23	Tinggi
5	VA	25	Sangat Tinggi
6	AA	26	Sangat Tinggi
7	DA	30	Sangat Tinggi
8	SA	29	Sangat Tinggi
9	MK	27	Sangat Tinggi
10	JA	26	Sangat Tinggi
Jumlah		**263**	**Sangat Tinggi**
Rata-rata		**26,3**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebanyak 10 orang siswa setelah diberi *treatment* diperoleh data dengan hasil 263 dengan rata-rata 26,3,artinya dapat di kategorikan motivasi belajar siswa pada komponen harapan dan cita-cita masa depan berada pada kategori Sangat Tinggi.

4. Penghargaan dalam belajar

Berdasarkan skala untuk *post-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada aspek komponen penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21.
Anggota Kelompok *Eksperiment Pre-test*
Komponen Penghargan Dalam Belajar
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	28	Sangat Tinggi
2	EP	26	Sangat Tinggi
3	ZF	23	Tinggi
4	AM	23	Tinggi
5	VA	29	Sangat Tinggi
6	AA	23	Tinggi
7	DA	29	Sangat Tinggi
8	SA	29	Sangat Tinggi
9	MK	27	Sangat Tinggi
10	JA	27	Sangat Tinggi
Jumlah		**264**	**Sangat Tinggi**
Rata-rata		**26,4**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebanyak 10 orang siswa setelah diberi *treatment* diperoleh data dengan hasil 264 dengan rata-rata 26,4, artinya dapat di kategorikan motivasi belajar siswa pada komponen penghargaan dalam belajar berada pada kategori Sangat Tinggi.

5. Kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan skala untuk *post-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada komponen kegiatan yang menarik dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22.
Anggota Kelompok *Eksperiment Post-test*
Komponen Kegiatan yang Menarik dalam Belajar
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	21	Tinggi
2	EP	20	Tinggi
3	ZF	23	Tinggi
4	AM	25	Sangat Tinggi
5	VA	28	Sangat Tinggi
6	AA	22	Tinggi
7	DA	27	Sangat Tinggi
8	SA	25	Sangat Tinggi
9	MK	25	Sangat Tinggi
10	JA	23	Tinggi
Jumlah		**239**	**Tinggi**
Rata-rata		**23,9**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebanyak 10 orang siswa setelah diberi *treatment* diperoleh data dengan hasil 239 dengan rata-rata 23,9,artinya dapat di kategorikan motivasi belajar siswa pada komponen kegiatan yang menarik dalam belajar berada pada kategori tinggi.

6. Lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan skala untuk *post-test* yang telah dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian telah di dapatkan skor dan kategori motivasi belajar pada komponen lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23.
Anggota Kelompok *Eksperiment Pre-test*
Komponen Lingkungan Belajar yang Kondusif
N = 10

No	Inisial	Skor	Kategori
1	AN	21	Tinggi
2	EP	20	Tinggi
3	ZF	20	Tinggi
4	AM	21	Tinggi
5	VA	25	Sangat Tinggi
6	AA	21	Tinggi
7	DA	25	Sangat Tinggi
8	SA	26	Sangat Tinggi
9	MK	25	Sangat Tinggi
10	JA	20	Tinggi
Jumlah		**224**	**Tinggi**
Rata-rata		**22,4**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebanyak 10 orang siswa setelah diberi *treatment* diperoleh data dengan hasil 224 dengan rata-rata 22,4, artinya dapat di kategorikan motivasi belajar siswa pada komponen lingkungan belajar yang kondusif berada pada kategori tinggi.

D. Perbedaan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Untuk melihat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.24.
Hasil *Pretest-Postest* Motivassi Instrinsik dan ekstrinsik

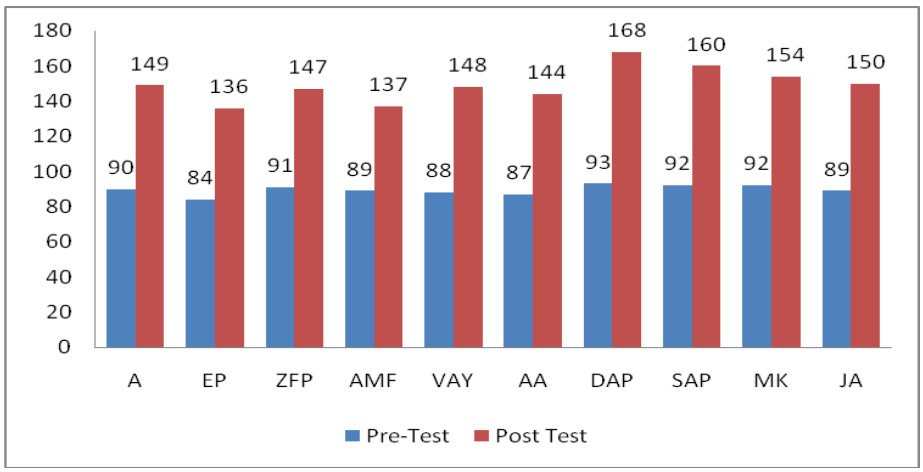
No	Inisial	*Pretest* Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik				*Posttest* Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik			
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AN	51	Sedang	39	Rendah	79	Sangat Tinggi	70	Tinggi
2	EP	37	Sedang	47	Sedang	70	Tinggi	66	Tinggi
3	ZF	44	Sedang	47	Sedang	81	Sangat Tinggi	66	Tinggi
4	AM	43	Sedang	46	Sedang	68	Tinggi	69	Tinggi
5	VA	44	Sedang	44	Rendah	66	Tinggi	82	Sangat Tinggi
6	AA	45	Sedang	42	Rendah	78	Sangat Tinggi	66	Tinggi
7	DA	55	Sangat Tinggi	38	Tinggi	87	Sangat Tinggi	81	Sangat Tinggi
8	SA	50	Tinggi	42	Tinggi	80	Sangat Tinggi	80	Sangat Tinggi
9	MK	47	Tinggi	45	Sedang	77	Sangat Tinggi	77	Sangat Tinggi
10	JA	45	Tinggi	44	Sedang	80	Sangat Tinggi	70	Tinggi
Jumlah		**461**	**Sedang**	**434**	**Sedang**	**766**	**Sangat Tinggi**	**727**	**Tinggi**
Rata-rata		**46,1**		**43,4**		**76,6**		**72,7**	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kelompok eksperimen ada peningkatan skor motivasi Instrinsik, dimana hasil *pre-test* skor rata-ratanya hanya 46,1 maka setelah diberikan *post-test* hasilnya meningkat menjadi 76,7. Ada peningkatan skor motivasi Ekstrinsik, dimana hasil *pre-test* skor rata-ratanya hanya 43,4 maka setelah diberikan *post-test* hasilnya meningkat menjadi 72,7.

Tabel 4.25.
Hasil *Pretest-Postest* Secara Keseluruhan

No	Inisial	*Pretest*		*Posttest*		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AN	90	Rendah	149	Tinggi	59
2	EP	84	Rendah	136	Tinggi	52
3	ZF	91	Rendah	147	Tinggi	56
4	AM	89	Rendah	137	Tinggi	48
5	VA	88	Rendah	148	Tinggi	60
6	AA	87	Rendah	144	Tinggi	57
7	DA	93	Rendah	168	Sangat Tinggi	75
8	SA	92	Rendah	160	Sangat Tinggi	68
9	MK	92	Rendah	154	Sangat Tinggi	62
10	JA	89	Rendah	150	Tinggi	61
Jumlah		**895**	**Rendah**	**1493**	**Tinggi**	**598**
Rata-rata		**89,5**		**149,3**		**59,8**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kelompok eksperimen ada peningkatan skor motivasi belajar, dimana hasil *pre-test* skor rata-ratanya hanya 89,5 maka setelah diberikan *post-test* hasilnya meningkat menjadi 149,3. Pada tabel di atas juga tergambar bahwa siswa kelompok *eksperiment* yang mengalami kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang dan siswa dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang. Maka tidak ada lagi siswa yang motivasi belajar pada kategori sangat rendah, rendah, ataupun sedang, semuanya sudah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Artinya ada peningkatan yang signifikan pada kelompok ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



E. Analisis Data Sebelum Dilihat Hasil *Uji-t*

Setelah hasil layanan didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa dengan layanan penempatan dan penyaluran. Sebelum ke uji-t peneliti melakukan uji prasyarat. Syarat mengunakan uji t yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval. Penelitian peneliti sudah sesuai dengan prasyaratannya yaitu:

1. Uji Normalitas

Penelitian ini peneliti menggunakan normal data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat tabel dibawah ini tentang uji normalitas.

Tabel 4.26.
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,171	10	,200*	,954	10	,715

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas bahwa data memiliki distribusi normal jika p≥ 0,05. Berdasarkan hail tabel di atas, sig. untuk variable motivasi belajar siswa yaitu 0,715> dari 0,05. Jadi variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Homogenitas

Data dalam pennelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,362 dalam menentukan homogenitas suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.27.
Uji Homogenitas

VAR00001

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	747,600	7	106,800	2,084	,362
Within Groups	102,500	2	51,250		
Total	850,100	9			

Berdasarka output spss 20 diktahui bahwa nilai signifikan variabel motivasi belajar siswa yaitu 0,362>0,05 artinya data variabel motivasi belajar siswa bersifat homogen.

3. Tipe data interval

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini penulis menggunakan klasifikasi skor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28.
Interval Skor Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori
1	152-180	Sangat Tinggi
2	123-151	Tinggi
3	94-122	Sedang
4	65-93	Rendah
5	36-64	Sangat Rendah

F. Uji Statistik

Selanjutnya, setelah diketahui hasil *post-test* secara keseluruhan dari kedua kelompok, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan penempatan daan penyaluran dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t). Pada penelitian ini memakai uji statistik (uji beda) dengan model sampel "dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data dengan model sampel kecil ini adalah:

1. Menyiapkan Tabel Perhitungannya

Tabel 4.28.
Analisa Data dengan Statistik (Uji t)
Pre Test-Post test

No	Responden	Y_2 (*Postest*)	Y_1 (*Pretest*)	D $(Y_2 - Y_1)$	D^2 $(Y_2 - Y_1)^2$
1	AN	149	90	59	3481
2	EP	136	84	52	2704
3	ZF	147	91	56	3136
4	AM	137	89	48	2304
5	VA	148	88	60	3600
6	AA	144	87	57	3249
7	DM	168	93	75	5625
8	SP	160	92	68	4624
9	MK	154	92	62	3844
10	JA	150	89	61	3721
∑		**1493**	**895**	**598**	**36288**
Rata-rata		**149,3**	**89,5**	**59,8**	**3628,8**

2. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{598}{10}$$

$$M_D = 59{,}8$$

3. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{36288}{10} - \left(\frac{598}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{3628{,}8 - }3576{,}04$$

$$SD_D = \sqrt{52,76}$$

$$SD_D = 7,26$$

4. Mencari standar errordari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}ss$$

$$SE_{MD} = \frac{7,26}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,26}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,26}{3}$$

$$SE_{MD} = 2,42$$

5. Mencari harga t_o dengan rumus

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{59,8}{2,42}$$

$t_o = 24,71$

6. Mencari nilai df

$df = N - 1$

$df = 10 - 1$ = db 9

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka didapatlah bahwa harga "t" hitung sebanyak 24,71 dengan df atau db 9. Maka apabila konsultasi pada tabel Nilai t, taraf 0,5% maka diperolehlah harga kritik t sebesar 1.83. Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_o) dengan t tabel (t_t), maka dapat dianalisis bahwa t_0 lebih besar dari t_t, pada taraf signifikansi 0,5% yaitu: 24,71 > dari 1,83.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka dapat disimpulkan hipotesis nihil (h_o) yang menyatakan bahwa motivasi belajar melalui

layanan penempatan dan penyaluran tidak meningkat *signifikan* terhadap motivasi belajar siswa maka ditolak. Hipotesis alternatif (ha) yang menyatakan bahwa layanan penempatan dan penyaluran meningkat signifikan terhadap motivasi belajar siswa maka diterima. Artinya layanan penempatan dan penyaluran meningkat signifikan terhadap motivasi belajar siswa taraf signifikansi 0,5%.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajarmelalui kelompok belajar, artinya data empirik ini mendukung teori yang dipaparkan oleh Purwanto, (2009:107)**,** Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut yaitu:

> Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Adapun yang termasuk faktor internal siswa mencakup fisiologi dan psikologis. Secara fisiologi meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indra. Yang termasuk psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal siswa mencakup lingkungan dan instrumental.Adapun yang termasuk lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial.Instrumental meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru/ pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/ manajemen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami faktor-faktor yang mempengarhui motivasi belajar berasal dari dalam diri individu, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Salah satu komponen penting yang dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui layanan bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran ini dapat membantu seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan keinginan, kemauan, potensi,

bakat dan minatnya, selain hal ini layanan penempatan dan penyaluran juga memungkinkan seseorang untuk meningkatkan motivasinya sehingga seseorang mampu belajar dan meneruskan pendidikan dengan baik dan sukses. Sebagaimana dikemukakan Depdiknas (dalam Indrayanti, dalam Weni, F., Asrori dan Purwanti, 2007:2) bahwa :

> Siswa yang memperoleh layanan penempatan dan penyaluran yang tepat memungkinkan dia untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar agar dapat meneruskan pendidikannya dengan sukses dan dapat menduduki jabatan (pekerjaan) secara profesional yang akan mengantarkannya kepada kesejahteraan dalam pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan penempatan dan penyaluran dapat menempatkan siswa sesuai dengan kondisi, dan keinginan, dapat mendorong atau memotivasi siswa sehingga berhasil dalam belajar dan berkembang secara optimal. Apabila siswa ditempatkan pada sesuatu yang dia harapkan, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan yang sesuai dengan potensinya maka ia akan lebih memiliki motivasi yang tinggi.
Untuk lebih rincinya mengenai pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang Ganting, maka penulis peneliti menjabarkannya per indikator sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

   Pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil sebagian siswa berada pada klasifikasi Sangat Tinggi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

   Pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebagian siswa berada pada klasifikasi Sedang.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

   Pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depansebagian siswa berada pada klasifikasi Sangat Tinggi.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

   Pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar pada indikator adanya penghargaan dalam belajarsebagian siswa berada pada klasifikasi Sangat Tinggi.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

   Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajarsebagian siswa berada pada klasifikasi Tinggi.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

   Pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebagian besar berada pada klasifikasi Tinggi.

Setiap individu memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Motivasi belajar yang tinggi sangat penting dimiliki individu meningkatkan prestasi dalam belajar. Salah satau tugas guru BK/konselor di sekolah dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui teknik-teknik konseling yang ada. Salah satunya dengan menggunakan layanan penempatan dan penyaluran dengan teknik kelompok belajar, karena layanan penempatan dan penyaluran ini dapat menempatkan siswa sesuai dengan kondisi, dan keinginan, dapat mendorong atau memotivasi siswa sehingga berhasil dalam belajar dan berkembang secara optimal.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tentang pengaruh pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa: terdapat peningkatan skor motivasi belajar siswa setelah diberikan treatmen dengan nilai skor *pretest* 89,5 dan nilai skor *postest* 149,3 pada taraf signifikan 0,5 % yaitu 24,71>1,83.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai skor *pretest* 89,5 dan nilai skor *postest* 149,3 pada taraf signifikan 0,5 % yaitu 24,71>1,83.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dapat digunakan sebagai layanan untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah bisa berubah menjadi motivasi belajar tinggi (positif).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, untuk kedepannya peneliti mengharapkan dan menyarankan kepada :

1. Konselor atau guru BK di sekolah untuk selalu menerapkan layanan penempatan dan penyaluran melalui kelompok belajar untuk meningkatan motivasi belajar.
2. Kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan kelompok belajar, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.

3. Siswa dapat memanfaatkan berbagai jenis pendekatan dan teknik dalam konseling untuk mengatasi kendalanya dengan melakukan konsultasi dengan guru BK.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengambangkan penelitian ini dengan aspek-aspek yang ada.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arends. 1997: *Kumpulan strategi pembelajara.* Pustaka Belajar Pustaka. Yogyakarta.

Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Danarjati, D. P., M. S. Ikom dan A. R. Ekawati. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Djali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gea, A. A., A. P. Y. W. Wulandari dan Y. Babari. 2003. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

HN. Wahyu,D.K. 2017. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok
Terhadap Motivasi Belajar *jurnal:*1-12

Hamalik, O. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Husairi. A. 2008. *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Depok: Arya Duta

Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

Juntika, A. N. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refik Aditama

Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitafif*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,* Jakarta: Prenada Media Group.

Pebruanti L. Dan Munadi, S. 2015. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pembelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5 (3): 365-376.

Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____2001. *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

_____2004. *Seri Layanan Konseling Penempatan dan Penyaluran*. Padang: FIP UNP.

_____2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP

Purwanto, M. N. *Evalusi Hasil Belajar.* Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2009

Putriana S. 2013.Pengaruh belajar kelompok dan motivasi belajar siswa terhadap Prestasi belajar siswa kelas viii smp negeri 23 purworejo.*jurnal:* 326-330.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Morivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta:Rajawali Press

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di* Sekolah. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Syafwar, F. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. STAIN Batusangkar. Batusangkar.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perda

Uno. H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Weni, F., Asrori, dan Purwanti. 2007. Pengaruh Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak.. *Jurnal*: 1-13.

Widoyoko, E. P. 2012.*Teknik Penyusunan Penelitian*. Pustaka Belajar Pustaka. Yogyakarta.

Yusuf Gunawan. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Prenhallindo